EVALUASI & PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Buku ini diperuntukan bagi pembaca yang ingin menambah pengetahuan tentang mata kuliah evaluasi dan proses pembelajaran matematika, khususnya untuk mahasiswa jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung guna memenuhi bahan bacaan untuk mata kuliah "Evaluasi dan Proses Pembelajaran Matematika". Hal ini di pertimbangkan karena minat pembaca yang terhalang oleh kemampuan membeli buku.

PUSAKA MEDIA
penerbit pusaka
pusakamedia@gmail.com
@pusaka_media
ISBN 978-623-418-083-1
9 786234 180831

Evaluasi Dan Proses Pembelajaran Matematika

Netriwati | Mai Sri Lena | Yumn Jamilah

EVALUASI & PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Netriwati | Mai Sri Lena | Yumn Jamilah

EVALUASI & PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta
Lingkup Hak Cipta
Pasal 1
Hak Cipta adalah hak eksklusif pencipta yang timbul secara otomatis berdasarkan prinsip deklaratif setelah suatu ciptaan diwujudkan dalam bentuk nyata tanpa mengurangi pembatasan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
Ketentuan Pidana Pasal 113
(1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).
(2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
(3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
(4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

EVALUASI & PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Netriwati
Mai Sri Lena
Yumn Jamilah

PUSAKA MEDIA

Perpustakaan Nasional RI:
Katalog Dalam Terbitan (KDT)

EVALUASI DAN PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Penulis:
Netriwati
Mai Sri Lena
Yumn Jamilah

Desain Cover & **Layout**
Pusaka Media Design

viii + 99 hal : 18 x 25.5 cm
Cetakan, Agustus 2022

ISBN: 978-623-418-083-1

Penerbit
PUSAKA MEDIA
Anggota IKAPI
No. 008/LPU/2020

Alamat
Jl. Endro Suratmin, Pandawa Raya. No. 100
Korpri Jaya Sukarame Bandarlampung
082282148711
email : cspusakamedia@yahoo.com
Website : www.pusakamedia.com

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian
atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit dan penulis

SAMBUTAN DEKAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN RADEN INTAN LAMPUNG

Assalamu'alaikum, Wr.Wb.

Saya turut bersukur kepada Allah , atas terbitnya buku ini,maksud penulisan buku ini adalah hendak menyebar luaskan pengertian pemahaman tentang materi "Evaluasi Dan Proses Pembelajaran Matematika". Hal ini tentu akan menjadi faktor pendorong bagi masyarakat terutama dilingkungana mahasiswa untuk pengertiannya tentang mata kuliah ini.

Kehadiran buku yang ditulis oleh oleh Dra. Netriwati, M.Pd., Mai Sri Lena, Yumn Jamilah, M.Pd. T., "Evaluasi Dan Proses Pembelajaran Matematika" adalah suatu usaha yang patut disambut baik, disamping merupakan langkah untuk literatur dalam bidang ini juga dapat menambah kredit poin dalam mengembangkan karir.

Saya mengenal baik penulis penulis buku ini, karena yang bersangkutan adalah dosen pengasuh mata kuliah "Evaluasi Dan Proses Pembelajaran Matematika" pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Raden Intan lampung.

Semoga kehadiran buku ini ada manfaatnya terutama bagi mahasiswa dan para pembaca pada umumnya.

Wasalamu'alaikum, Wr.Wb.

Bandar Lampung , 2022

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
Nip: 195640828198803 2002

KATA PENGANTAR

Puji sukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, iman dan ilmu pengetahuan kepada penulis buku "Evaluasi Dan Proses Pembelajaran Matematika" ini. Selawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW yang telah menuntun penulis untuk dapat berpartisipasi dalam menyampaikan ilmu pengetahuan yang dimiliki kepada masyarakat dan bagi mahasiswa khususnya.

Buku ini diperuntukan bagi mahasiswa Jurusan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung guna memenuhi bahan bacaan untuk mata kuliah "Evaluasi Dan Proses Pembelajaran Matematika". Hal ini dipertimbangkan karena minat pembaca terhalang oleh kemampuan membeli buku.

Dalam menyusun buku ini banyak pihak lain yang membantu baik berupa material dan finansial berupa moral. Oleh sebab itu diucapkan terima kasih kepada:

1. Seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak membantu dalam proses belajar mengajar terutama pada mata kuliah "Evaluasi Dan Proses Pembelajaran Matematika".
2. Keluarga tercinta yang telah memotivasi jiwa dan fikiran penulis demi kelancaran proses pembutan buku ini .

Semoga apa yang telah dibuat menjadi bermanfaat bagi generasi kedepannya. Akhirnya segala yang meragukan sehingga menjadikan pertanyaan dan sarana yang sifat membangun akan sangat diperlukan demi kesempurnaan buku ini.

Bandar Lampung..... 2022

Penulis

DAFTAR ISI

SAMBUTAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN INTAN LAMPUNG ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **vii**

BAB 1 PENDAHULUAN **1**
A. Pengertian Penilaian Dan Evaluasi 1
B. Fungsi Evaluasi Bagi Pendidikan 3
C. Tujuan Dan Fungsi Penilaian 4
D. Penilaian Dalam Pembelajaran 5
E. Ciri-Ciri Penilaian Dalam Pendidikan 6
F. Teknik Penilaian Teknik Non Tes 6
G. Macam-Macam Penilaian 9
Soal-Soal Latihan 12

BAB 2 SUBJEK DAN SASARAN EVALUASI **14**
A. Subjek Evaluasi 14
B. Sasaran Evaluasi 14
Soal-Soal Latihan 18

BAB 3 MASALAH TES **19**
A. Pengertian Tes 19
B. Pengertian Tes Dari Beberapa Ahli 20
C. Jenis-Jenis Tes 20
D. Fungsi Tes 29
E. Perbedaan Tes, Pengukuran Dan Penilaian 29
F. Membuat Tes 32
Soal-Soal Latihan 33

BAB 4 VALIDITAS **34**
A. Macam-Macam Validitas 34
B. Cara Mengetahui Validitas Alat Ukur 39
C. Validitas Butir Soal Atau Validitas Item 41
D. Tes Terstandar Sebagai Kriteria Dalam Menentukan Validitas 42
E. Validitas Faktor 42
Soal-Soal Latihan 42

BAB 5 RELIABILITAS **43**
A. Arti Reliabilitas 43
B. Cara – Cara Mencari Besarnya Reliabilitas 45
Soal-Soal Latihan 50

BAB 6 LANGKAH-LANGKAH PENGEMBANGAN TES HASIL BELAJAR **51**
A. Pengembangan Spesifikasi Tes 51
B. Pembuatan Soal 74
C. Penelaahan Soal 74
D. Pengujian Butir–Butir Soal Secara Empiris 74
Soal-Soal Latihan 78

BAB 7 PERUMUSAN KISI-KISI SOAL **79**
A. Prinsip-Prinsip Penyusunan Tes 79
B. Teori Pembuatan Soal 79

BAB 8 EVALUASI PROGRAM PENGAJARAN **83**
A. Pengertian Program Pengajaran 83
B. Program Input 84
C. Program Materi 85
D. Program Sarana 90
E. Program Lingkungan 91

DAFTAR PUSTAKA **92**
TENTANG PENULIS **96**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Pengertian Penilaian dan Evaluasi

Dalam kegiatan belajar mengajar ada bagian yang harus dipenuhi salah satunya ialah penilaian (evaluasi), Di Inggris evaluasi sama *evaluation*, sedangkan bahasa Arab artinya Al taqdir, dan penilaian dalam bahasa Indonesianya. Adapun makna penilaian (evaluasi) ialah kegiatan yang dikerjakan untuk mendapatkan nilai dari objek yang ada dalam dunia pendidikan, atau ukuran antara baik dan buruk dan nilai itu bukan tujuan dalam pendidikan melainkan sarana untuk mencapai tujuan. Penilaian biasanya dengan tes tulis, tes lisan, atau dengan penugasan dan dalam penilaian biasanya sering dijumpai dua istilah yaitu pengukuran dan penilaian titik penilaian (evaluasi) berbeda dengan pengukuran (measurement). pengukuran (measurement) Wondt dan Brown mengatakan bahwa bagian dari proses atau langkah untuk mencari luas atau kuantitas dari pada sesuatu. Menurut Allen dan Yen, pengukuran ialah penentuan angka pribadi masing-masing secara sistematis yang mengambarkan ciri pribadi tersebut. Sedangkan menurut Saifudin aswar, pengukuran bermakna sebagai proses pemasukan angka terhadap atribut, atau variabel kontinum.

Berdasarkan definisi penilaian (evaluasi) dan pengukuran itu berbeda yaitu dalam pengukuran akan diberi pertanyaan soal "*howmuch*" sedangkan penilaian akan menyampaikan respon terhadap pertanyaan dari sola yang diberikan "*whatvalue*". Terkadang Terdapatperbedaan antara keduannya tetapi tidak dapat dipisahkan dikarnakan keduanya

hubungannya sangat erat karena untuk mengadakan penilaian terlebih dahulu harus ada penukuran.

Beberapa pengertian evaluasi menurut para ahli diantarnya Lesssinger (Gibson, 1981: 374), menjelaskan bahwa evaluasi ialah kegiatan yang dilakukan untuk memberikan penilaian melalui caramembedakan antara tujuan yang ingin di capai dengan perubahan/prestasinyata yang diraih.

Wysong (1974), mendefinisikan evaluasi merupakan kegiatan yang bertujuan mendeskripsikan, mendapatkan hasil yang akan digunakan dalam menentukan pendapat.

Tahun 19977 Edwind Wandt dan Gerald W.) ialah hasil perlakuan dari objek. Djemari Mardapi, mendefeniskan evaluasi sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan kualitas, Sedangkan Miller, mendungkapkan evalisiuasi merupakan penilaian kualitatif yang menggunakan nilai pengukuran dari tes dan informasi penilaian untuk mendapatkan nilai. Sedangkan menurut Griffin dan Nix, evaluasi ialah *judgment* (keputusan) terhadap nilai atau penerapan dari hasil pengukuran.

Pengertian yang luas ahli lain yakni cronbach dan stufflebeam menyatakan kegiatan evaluasi dilakukan bukan hanya untuk mengukur sebesar apa tujuan yang diinginkan tercapai tetapi diterapkan agar mendapatkan kesepakatan.

Permasalah pengukuran atau penilaian pendidikan ialahproblem yang sering muncul dalam pekerjaan dan pendidikan kependidikan oleh sebab itu termasuk hal terpenting dalam kesempurnaank emampuan bagi tenaga pendidik.

Evaluasi hasil belajar adalah menerapkan tes yang memberikan perlakuan berupa tes berupa sekumpulan gagasan yang dirancang untuk mendapatkan respon tentang vasilitas pendidikan, psikologi, dengan ketetapan yang dijadikan dasar. Makna pengukuran ialah sebagai ciri khas tertentu yang dikuasai oleh objek dalam formulasi yang jelas. Penilaian mempertimbangkan informasi yang berbentuk pengukuran hasil belajar baik tes mupun nontes. Penilaian ditujukan sebagai penentukan nilai kualitas hasil belajar yang dimilik peserta didik. Istilah lain evaluasi merupakan umpan balik peserta didik maupun kepada pembelajar untuk memberikan perbaikan sebgai standar kelulusan

B. Fungsi evaluasi bagi pendidikan

Dalam sistem intruksional. Evaluasi penting sekali guna sebagai tanggung jawab melakukan fungsi, diantaranya:

1. **Fungsi eduktif**
   bertujuan memperoleh informasi mengenai keseluruhan dari subsistem pendidikan.
2. **Fungsi diagnostik**
   Fungis ini dapat menemukan promblem yang sedang dialami pelajar selam pembelajaran.
3. **Fungsi Administratif**
   Evaluasi bertujuan untuk meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggin demi meneruskan perkembangan peserta didik berikutnya.
4. **Fungsi Kurikuler**
   Tujuannya mempasilitasi data dan informasi yang akurat untuk kemajuan berikutnya.

Berikut ini fungsi evaluasi:

1. **Bagi pendidik**
   a. Memantau segala kesulitan dalam menjalnkan proses pendidikan.
   b. Mempertimbangan kelulusan peserta didik pada posisi tertentu.
   c. Mencarikan solusi bagi peserta didik yang membutuhkan Sebagai perbandingan dari keberhasilan sebelumnya demi untuk perkembangan berikutnya.
2. **Bagi peserta didik**
   a. Pasilitas yang fundamental sebagai umpan balik bagi peserta didik.
   b. Menentukan kesuksesan mereka kedepannya
   c. Mendapatkan informasi untuk kemajuan kurikulum kedepannya
   d. Tahu ketercapaian tujuan instruksional.
3. **Fungsi bagi sekolah ialah untuk mengetahui**
   a. Akurasi kurikulum dans ilabus.
   b. Melihat tingkat kemajuan sekolah.
   c. Memperkirakan keberhasilan pendidik dalam mengajar.
   d. Memajukan prestasi belajar.

C. Tujuan dan Fungsi Penilaian

1. Tujuan umum

Secara umum penilaian bertujuan untuk pendidikan antara lain:

a. Mempertimbangkan pandangan untuk bukti terhadap perkembangan kemajuan ppeserta didik. Selain itu penilaian bertujuan mendapatkan data penelitian, yang dijadikan landasan untuk menentukan tingkat kemampuan dan kesuksesan peserta didik.
b. Digunakan selama proses pembelajaran dalam rentang waktu yang telah ditetapkan.
c. Menetapkan hasil kemajuan peserta didik.
d. Menganalisis pemahaman peserta didik tentang materi yang disajikan
e. Sebagai tolak ukur pendidik atau intropeksi untuk proses belajar mengajarnya apakah selama ini pendidik sudah berhasil menyampaikan materinya, apakah tahap yang dilakukan selama itu telah tepat dengan lingkungan, kemampuan peserta didik.
f. Mengenal karakter peserta didik apakah mereka dapat mendalami apa yang sudah disampaikan oleh pendidik , atau masih mengalami kesulitan dalam belajar.

2. Tujuan Khusus

Dalam bidang pendidikan tujuan khususyna ialah

a. Meningatkan aktifitas peserta didik saat menjalankan program pendidikan
b. Menganalisis dan menentukan unsur-unsur yang menjadi pendorong kesuksesan dan kegagalan pelajar dan menemukan solusi pemecahan masalah bagi guru. Sedangkan Muchtar Buchori menyatakan bahwa tujuan dari evaluasi pendidikan ada dua antara lain:
    1. Menentukan tujuan belajar peserta didik serta menjalani pendidikan dalam waktu yang tel ah di tetapkan.
    2. Menentukan tingkat ketepatan langkah dalam pendidikan yang dijadikan pendidikan dalam kisaran waktu tertentu (Muchtar Buchori 1980:6)

3. Fungsi Penilaian

a. Fungsi umum

1) Sebagai tolak ukur
2) Sebagai pemilihan
3) Mengadakan seleksi atau penilaian terhadap peserta didiknya
4) Untuk pertimbangan
5) Untuk penempatan
6) Untuk diagnosis
7) Untuk keberhasilan

b. Fungsi khusus

Fungsi penilaian secara khusus dilingkungan pendidikan dikatagorikan menjadi tiga segi

1) Segi psikolog

   Dari segi psikologis,kegiatan evaluasi dilingkungan sekolah dapat dilihat dari dua segi yaitu siswa dan guru. bertujuan untuk menetapkan metode apakah yang sangat penting untuk dilakukan guru masa mendatang.

2) Segi didaktif

   Untuk siswa, evaluasi pendidikan akan meningkatkan semangat dalam belajar. Fungsi evaluasi bagi siswa yaitu :

   a) Menjadi pedoman guna mengevaluasi hasil kegiatan yang telah diterapkan sebelumnya.
   b) Menjadi petunjuk yang penting diperhatikan, untuk menetapkan posisi siswa dalam kelompoknya.
   c) Melihat ketercapaian yang dimiliki sisiwa

3) Segi administrative.

   ada3 fungsi:

   a) Menyampaikan hasil
   b) Sebagai data yang akurat
   c) mendeskripsikan

D. Penilaian dalam Pembelajaran

Penilaian memiliki arti hamper sama dengan kegiatan *research* sama-sama melakukan aktifitas demi mendapatkan deskripsi pristiwa tertentu.

Bedanya penelitian diawali dari permasalahan yang bertujuan menemukan prinsip baru untuk mengeneralisasi variable yang diteliti.

E. Ciri-Ciri Penilaian dalam Pendidikan

1. Dilaksanakan secara tidak langsung seperti mengukur pengetahuan melalui ukuran kemampuan megerjakan soal-soal. Menurut Carl Witheringtont ciri-ciri anak yang pinter adalah:
   a. Bekerja dengan bilangan
   b. Menerapkan bahasa yang tepat dan baik.
   c. Menerima hal yang
   d. Daya ingat tinggi.
   e. Mengerti hubungan.
   f. Berimajunasi.
2. Penilaian pendidikan menerapkan ukuran yang serupa, IQ 105 tergolong normal. IQ 80, dikatagorikan dungu.
3. Penilaian pendidikan bersifat relatif artinya tidak singkron dari awal sampai akhir.
4. Penilaian dalam pendidikan terkadang tidak singkron, letak masalah dapat dilihat dari beberapa unsur tersebut antara lain:
   a. Fasilitas bahan ukurnya
   b. Yang melaksanakan penilaian
   c. Objek yangdinilai
   d. Keadaan tempat penilaian dilakukan.

F. Teknik Penilaian Teknik non tes

Adalah Mengetahui tentang kepribadian siswa dan dapat digolongkan sebagai berikut:

a. Skala bertingkat (ratingscale)
b. Kuesioner (questionair)
c. Daftarcocok (checklist)
d. Wawancara (interview)
e. Pengamatan (observation)

1. Riwayat hidup Skala Bertingkat
   Mendeskripsikan nilai yang berupa angka terhadap pemantauan Sebagai contoh adalah skor yang disampaikan oleh pendidik disekolah untuk mendeskripsikan prestasi belajar siswa. Peserta didik mendapatskor 8, dideskripsikan tempat paling kanan seperti gambar berikut..

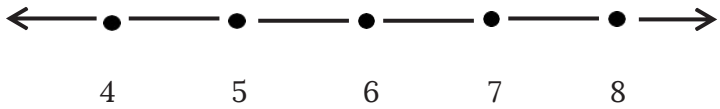

   Contoh: berikut jika seseorang cendrung dengan jenis seni terrtentu

2. Kuesioner
   Ialah sebuah daftar pertanyaan yang diisi oleh responden Macam-macam kuesioner sebagai berikut:
   a. Kuesioner langsung
      Yang mengisi adalah orang yang diminta keterangan tentang dirinya.
   b. Kuesioner tidak langsung
      Diisi oleh orang yang diminta keterangan secara langsung berupa: .
      1) Disediakan jawaban dengan tanda tanda ceklist jawaban yang ambil, misal.
         Satuan sekolah anda sekarang ialah:

         Beri tanda conteng (√) di dalam kotak di depan “sekolah dasar” jika pengisi berstatus siswa

2) Kuesioner terbuka
   Berguna mengemukakan pendapatnya
   Contoh:
   Dalam bimbingan, dosen membiasakan memperlihat beberapa buku referensi baik buku yang luar (bahasa asing) maupun buku lokal buatan guru merupakan sumber belajar wajib. Bagaimana pendapat anda?
   Jawab:.....

c. Tanda ceklis (*checklist*)
   Daftar cocok ialah berupa pernyataan evaluasi yang akan diisi responden membubuhkan ceklis(√)
   Contoh:
   Bubuhkanlah tanda(√) dikolom berikut yang tepat menurut anda

Pernyataan	Perlu	Biasa	Tidak perlu
1.Memandang yang bagus			
2.Rutin olah raga			
3.Menonton filem			
4.Les menyanyi			
5.Karya indah			
6.Bepergian ke sahabat			

d. Wawancara (*interview*)
   Berguna untuk memperoleh isian jawaban dari narasumber melalui tanya jawab secara sepihak. Pertanyaan hanya dapat diajukan oleh subjek evaluasi.
   Ada 2 macam wawancara:
   1) Wawancara bebas, disini narasumber bebas mengeluarkan pendapatnya, tidak dibatasi oleh subjek evaluasi.
   2) *Interview terpimpin*, wawancara yang lakukan oleh si sabjek evaluasi melalui pertanyaaan yang telah disusun sebelumnya, kemudian responden tinggal memilih jawaban yang sdh tersedia.

e. Pengamatan
   Dilaksanakan dengan sistematis dan teliti
   Ada 2 macam pengamatan (observasi) diataranya:
   1) Pengamatan *partisipan*, pengamat, juga ikut didalamnya
      Contoh:
      Mengobservasi kehidupan siswa, siswa menyewa kamar dan sekaligus sebagai mengobservasi dalam situasi tersebut .
   2) *Observasi sistematik*, pengamat berada di luar kelompok.
   3) *Observasi eksperimental*, pengamat tidak ikut dalam kelompok. Akan tetapi situasi dapat kondisikan sesuai yang diinginkan.

f. Riwayat hidup
   Riwayat kehidupan merupakan situasi individu selam hidupnya.

Teknik tes

Berguna untuk menilai peserta didik yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, bakat khusus tertentu

Tes hasil belajar berupa *essay test*, *objectivetest*, *true false*, *multi plechoice*, *matching*, *coampletion*, dan sebagainya. Tes ialah sejumlah pertanyaan yang membutuhkan jawaban Tes juga merupakan cara menaksir besarnya tingkat kemampuan manusia melalui respon seseorang dari sejumlah pertanyaann. Maka dari itu agar memperoleh informasi yang akurat dibutuhkan tes yang handal.

G. Macam-Macam Penilaian

a. *Penilaian formatif*, pelaksanaanya diakhir pembelajaran guna melihat keberhasilan pencapaian selama proses pembelajaran. Tujuannya adalah memberikan informasi pada pendidik.
b. *Penilaian sumatif*, pelaksanaanya di akhir pembelajaran misalnya catur wulan, akhir semester. Guna mendeteksi pencapaian kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum.
c. *Penilaian diagnostic* , mengamati kelemahan peserta didik serta faktor penyebabnya.
   Pelaksanaan penilaian *diagnostikn* biasanya digunakan sebagai keperluan untuk bimbinganbelajar,pengajaran remedial, dll.

d. Penilaian selektif, digunakan untuk menyeleksi para siswa untuk mewakili sekolah dalam lomba-lomba.
   misalnya penerimaan peserta didik baru atau seleksi tenaga kerja.
e. Penilaian penempatan, berfokus pada kesiapan peserta didik dalam menghadapi program pembelajaran. Penilaian hasil belajar dibedakan menjadi dua yaitu non tes dan tes tes dapat diberikan secara lisan ada tes tulis ,dan ada tes tindakan. Soal-soal tersebut objektif dan esay. Untuk penilaian nontes terdiri pengamatan, kuesioner, intervieu, skala, studi kasus, dll.

Ada 2 jenis tes hasil belajar diantaranya tes baku dan tidak baku. Di sekolah menggunakan tes tidak baku atau tes buatan guru . Tes baku, sekali pun bagud dari tes buatan pendidik akan hal tersebut sangat langka karena membuatnya perlu beberapa percobaan dan menganalisis segi reliabilitas dan validitasnya.

Cara menggunakan penilaian bisa dengan sistem huruf, seperti A, B, C, D dan E (gagal). skor nilai ditentukan oleh perguruan tinggi masing-masing

Penilaian hasil belajar dibagi menjadi 2 cara, yaitu. Pertama Penilaian Acuan Norma (PAN) berpedoman pada rata-rata kelompok ..

Kelebihan PAN ini antara lain, dapat dianalisis keberhasilan kelompok dan kekurangannya hasil belajar kurang meningkat. Contoh nilai 40 dari 100 maka siswa yang mendapatkanpoin 45(diatas rata-rata) sudah dikatagorikan baik, atau dikatakan lulus, karena terletak diatas rata-rata kelas, walaupun skor 45 dari maksimum skor 100 termasuk rendah. Kelemahan lainnya adalah minim melakukan praktik karena harus memastikan jumlah siswa terlebih dahulu.

Dalam pelaksannan nya pogram ini masih minim mendeskipsikan tujuan dari intruksionalmaka tidak tepat untuk digunakan dalam menilai kecapaian pengajar. Kesuksesan tidak dapat diprediksi, karena bertumpu pada rata-rata kelas.

Penilaian acuan patokan (PAP) mengacu pada tujuan instruksional yang dimiliki siswa. Kesuksesan siswa ditetapkan pada batas antara 75-80.

Contoh ada 50 pertanyaan, pertanyaan yang direspon tepat mendapatkan skor 1 maka skor maksimal yang didapatkan 50. Jika

peroleh nilai 80 dikatan sukses. Peserta didik yang mendapat skor lebih dari 40 dinyatakan berhasil dan kurang dari 40 dinyatakan gagal. Penilaian mengacu pada konsep belajar tuntas atau sering dikenal dengan *masteri learnin* .Semakin tinggi criteria maka semakin tingg derajad penguasaan belajar sehingga diharap kandapat meningkatkan kualitas hasilbelajar parapesertadidik..

1. Jenis-Jenis Standar Penilaian

Jenis standar penilaian yang digunakan pendidik adalah:

1. *Standar mutlak*: hasil yg diperoleh dibandingkan dengan criteria sebelumnya contoh : agar bisa lulus mengikuti tes , peserta didik harus menuntaskan dengan betul sekurang-kurangnya 75% dari soal
2. *Standar relatif*:, hasil yang diperoleh dibandingkan dengan norma kelompok..

2. Prinsip dan prosdur penilaian

Mengingat pentingnya penilaian dalam menentukan kualitas guru, Beberapa prosedur penilaian. diantaranya:

1. Penilaian harus dirancang dengan jelas sesuai kurikulum yang berlaku Penilaian juga dilaksanakan dengan berkesinambungan., dan menisaratkan begitu pentingnya penilaian untuk semua kalangan yang terkait dalam dunia pendidikan.
2. Perolehan hasil belajar yang objektif mencerminkan kualitas pendidikan aspek yang dinilai berupa komplehensif tidak hanya aspek tetapi aspek afektif dan psikomotorik juga dinilai. Untuk aspek kognitif sebaiknya dicakup semua aspek, yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi, sintesis, dan evaluasi harus berimbang.
3. Penilaian hasil belajar hendaknya tidaklanjuti agar ada kemanfaatannya untuk pendidik dan peserta didik. Hasil penilaian hendaknyabisa dijadikan bahan penyempurnan program pengajaran, memperbaiki kekurangan dan melaksanakn bimbingan belajar ke peserta didik yang memerlukan. Berikut ada beberapa hal yang menjadi landasan melakukan proses penilaian hasil belajar diantaranya:
   a. Perumusan dan mempertegas tujuan pembelajaran, guna memberikan arahan tentang cara–cara menyusun alat penilaian.
   b. Menindaklanjuti materi pengajaran sesuain urikulum dan silabus

c. Merancang tes maupun nontes yang bersesuaian dengan kaedah penulisan soal..
d. Penilaian harus sesuai dengan kemampuan peserta didik,

3. Obyek Evaluasi Hasil Belajar

Prinsip evaluasi meliputi berbagai ranah diantaranya:

1. Ranah Kognitif

   Mengacu aktifitas mental (otak). berupa: Pengetahuan/ hafalan/ingatan (*knowledge*) yang menuntut peserta didik mengenali adanya konsep, prinsip, fakta dan paham menggunakannya. Pengunaak kata kerjanya berupa awalan me seperti: mendefinisikan, memberikan, mendata, memberinama, menyusun daftar, mengidentika, membilang, membuat, dan memilih.

   Pemahaman (*comprehension*), menuntut peserta didik untuk memahami materi pelajaran yang diberikan pendidik dan dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Ini bisa juga diuraikan menjadi menterjemah, dan menafsir.

2. Ranah Afektif

   Ada beberapa tingkat kemampuannya seperti:

   menerima dimana menuntut kemampuan siswa bisa respon terhadap rangsangan tertentu. Sebagai kata kerjanya berupa : menggambar, mengikuti, memberikan dan bertanggung jawab.

3. Ranah Psikomotorik

   Berupa keterampilan untuk berbuat sesuatu, sebagai kata kerja operasionalnya ialah: mengidentifikasi, memyiapkan, menunjukkan, memilih, membedakan, membilah-bilah, dan menghubungkan.

Soal-Soal Latihan

1. Jelaskan pengertian evaluasi menurut para ahli, minimal 5 dan apa fungsi evaluasi bagi siswa, guru, dan instansi , serta apa efeknya jika hal tersebut tidak difungsikan dengan baik!
2. Jelaskan apa beda penilain dan pengukuran dan beri contoh masing-masingnya!
3. Sebutkan sumber kesalahan yang biasa terjadi pada penilaian dan beri contoh!

4. Jelaskan jenis penilaian dilihat dari fungsinya kemudian beri masing-masing contoh!
5. Sebutkan ciri-ciri anak yang intelegent tinggi menurut Carl Witherington!
6. Sistem penilaian hasil belajar dibedakan menjadi 2 cara, sebutkan?
7. Jelaskan apa yang dimaksud jenis standard mutlak dan relative? bericontoh!
8. Jelaskan apa yang dimaksud dengan PAN,PAP?, beri contoh!
9. Jelaskan beberapa prinsip dan prosedur penilaian?
10. Langkah apa saja yang menjadi acuan dalam melaksanakan proses penilaian hasil belajar? Sebutkan dan jelaskan

BAB II

SUBJEK DAN SASARAN EVALUASI

A. Subjek Evaluasi

Seseorang melakukan pekerjaan berupa penilaian disebut subjek evalausi. Berikuti ini pembagian tugas yang ditetapkan :

1. Subjek evaluasi pendidik dijalankan untuk mengevaluasi prestasi belajar atau pencapaian
2. Evaluasi untuk menggunakan skala maka subjeknya dapat bertannya kepada petugas yang telah dipilih, harus dilakukan pelatihan evaluasi terlebih dahulu.
3. Evaluasi kepribadiannya dengan alat ukur yang terstandarisasi oleh ahli psikologi. Selain alat yang digunakan harus dirahasiakan, maka subjek evaluasi haruslah orang yang mampu dan ahli, sebab respon dan tingah laku orang yang di tes harus di interprestasikan dengan cara yang telah ditetapkan.

Subjek Evaluasi ialah peserta didik, yakni sesuatu yang dievaluasi sebagi pencapain prestasi, kemampuan membaca, kecepatan berlari dan selainnya. Pendapat lain yaitu menjelaskan bahwa peserta didik yang berperan sebagai objek evaluasi serta pendidik yang menjadi subjeknya.

B. Sasaran Evaluasi

Sasaran evaluasi ialah semua hal yang difokuskan pada pusat pengamatan dikarnakan penilai bertujuan untuk mendapatkan informasi. Dengan demikian tujuan penilai meliputi:

1. Input

Ada 4 hal yang harus diperhatikan dalam input diantaranya:

a. Aspek kemampuan

Robert Kreitner (2005:185) menyatakan bahwa kemampuan adalah karakteristik stabil yang berhubungan dengan kemampuan maksimum phisik mental seseorang. Stepen P. Robbins mendefenisikan kemampuan adalah suatu kapasitas individu untuk melakukan tugas dalam pekerjaan terrtentu. Sehingga kemampuan ialah kecakapan ataupun kapasitas seseorang terhadap sesuatu yang bersifat keahlian untuk melakukan berbagai macam pekerjaan.

Agar calon peserta didik bisa diterima maka harus memiliki kemampuan yang memadai, sehingga proses pembelajaran nantinya tidak akan mengalami hambatan atau kesulitan. Alat yang dipakai ialah tes kemampuan (aptitudetest). Aptitude test ialah sebuah penilaian untuk menentukan sejauh mana kemungkinan seseorang berhasil saat diberikan tugas tertentu. Memperlihatkan bagian mana seseorang paling kuat dan lemah sesuai dengan bawaan alaminya. Beberapa jenis *aptitude test* yang ada adalah tes kognitif, tes bakat,tes numerik dan tes berpikir abstrak.

b. Aspek kepribadian

Adalah proses tingkah laku. calon peserta, baik buruknya kepribadian mereka secara psikologis mempengaruhi keberhasilannya dalam mengikuti pembelajaran. Guna evaluasi disini adalah mendeskripsikan kepribadian seseorang dengan memberikan tes kepribadian (*personalitytest*) untuk mengidentifikasi potensi peserta didik agar dapat mengambil berbagai jenis jurusan/pelajaran sekolah tertentu.

c. Aspek sikap

Sikap sebagai gambaran kepribadian manusia yang memancar keluar. Sikap dalam bergaul sangat perlu diperhatikan, makanya perlu di evaluasi sebelum mengikuti program pendidikan tertentu.

d. Aspek intelegensi

Digunakan untuk melihat kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan, tes yang pakai adalah tes buatan Binet dan Simon yang dikenal dengan tes Binet-simon. Teori multiple intelegensi yang dinyatakan oleh Gardner, membedakan kecerdasan menjadi 10 bidang dalam psikologi manusia. Dengan adanya pendekatan tersebut, kecerdasan terbagi menjadi sepuluh antara lain:

1) Kecerdasan linguistk (*linguistikintelligence*), kekuatan dalam menggunakan bahasa yang diterapkan guna berfikir dalam bentuk kata-kata dan menerapkan bahasa.
2) Intelegensi logis-matematis (*logical matematich*), pemahaman untuk menyelesaikan operasi-operasi matematika
3) Intelegensi musik (*musicalintelegence*), pemahaman dalam musik yang berhubungan dengan sensitivitas pada bidang tertentu.
4) Intelegensi Kinestetik, belajar bertindak dan berpengalaman dengan mengunakan panca indra.
5) Intelegensi Visual-spasial, adalah kekuatan seseorang dalam memperlihatkan sesuatu.
6) Intelegensi Interpersonal, ialah intelegensi interpersonal ialah kemampuan untuk mendalami dan berhubungan dengan orang lain.
7) Intelegensi Intrapersonal, ialah kekuatan seseorang guna mndalami diri sendiri dari keinginan.
8) Intelegensi Naturalis, yaitu kekuatan untuk mendata flora dan fauna, misalnya, berburu, bertani, dan meneliti dalam bidang biologi.
9) Intelegensi emosional, adalah kemampuan mengingatkan, melihat, belajar dan menetapkan keputusan tanpa emosi.
10) Intelegensi Spiritual, adalah yang berhubungan dengan pembuktian bahwa Tuhan itu ada sebagi pencipta alam semmesta.

2. Intelegensi Spiritual, adalah yang berhubungan dengan pembuktian bahwa Tuhan itu ada sebagi pencipta alam semmesta. Transformasi

Transformasi sangat perlu dalam evalausi demi tercapainya tujuan yang diharapkan. Objek penilaian tersebut adalah:

a. Kurikulum
b. Sistem administrasi
c. Sarana pendidikan/media
d. Metode dan cara penilaian
e. Pendidik dan personal lainnya

Transformasi ini dapat disebut juga sebagai "proses pembelajaran", yang sifat nya sangat kompleks. Jika seorang pengawas datang maka iaakan menilai bagian-bagian atau unsur–unsur dari presos pembelajaran secara lengkap, yaitu pendidik, materi yang diajarkan, peserta didik yang belajar dan pengelolaan atau pengturan peserta didik untuk duduk danbergerak, suasana yang terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung,dansebagainya.

Secara rinci unsur–unsur dalam transformasi atau proses tersebut antara lain sebagai berikut:

a. Materi Pelajaran
   Rancangan secara sistematis baik secara tertulis maupun tidak tertulis sehingga menciptakan lingkungan dan suasana yang dimiliki agar peserta didik termotivasi dalam belajar.
b. Metode mengajar dan teknik penilaian
   Ialah suatu pengetahuan tentang sistematika mengajar yang diterapkan pendidik dan memberi informasi berbeda untuk memantapkan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran.
c. Sarana atau media pendidikan.
   sarana digunakan untuk mencapai tujuan utama tersuksesnya suatu proses pembelajaran.
d. Sistem administrasi.
   Proses ini bertujuan untuk mencari, mengelola dan menyusun perencanaan yang berupa administrasi keuangan, absensi peserta didik, pendidik dan kegiatan lainnya
e. Pendidik dan unsur-unsur personal lainnya.
   Meliputi mengajar, memotivasi, mendukung, menginspirasi orang lain untuk melakukan tindakan positif, hal ini menitik beratkan kepada pembiasaan dan keteladanan peserta didik

3. Output

Tujuan output adalah mengidentifikasi capaian mereka setelah melewati kegiatan disekolah. Alat merupakan tes pencapaian. Output, yang dijadikan objek evaluasi adalah kegiatan pencapaian belajar yang mengalami perkembangan yang didapatkan peserta didik, dalam waktu tertentu.

Soal-soal latihan

1. Jelaskan pengertian subjek evaluasi menurut beberapa ahli, minima l5 defenisi!
2. Coba anda deskripsikan tentang input dan output dalam sasaran evaluasi! Dan beri contoh masing-masingnya
3. Sebutkan 4 hal yang termasuk didalam aspek yang bersifat rohani!
4. Jelaskan unsur-unsur dalam transformasi!
5. Apa yang mempengaruhi adanya perbedaan KKM disatu sekolah dan sekolah lainnya, jelaskan!!
6. Jelaskan tugas pendidik sebagai pendidik, pembimbing dan pengajar!, beri contohmasing-masing.
7. Sebutkan 10 jenis tes intelegensi!
8. Jelaskan manfaat personality test bagi pendidikan!
9. Sebutkan 3 ranah yang dibagi oleh Bloom! Dan beri contoh!

BAB III

MASALAH TES

A. Pengertian Tes

Asal mula tes adalah “testum” (bahasaa latin) artinya alat pengukur tanah. Perancis kuno, untuk memperlihatkan beda emas perak serta logam lainnya. Hubungan istilah tersebut berupa “Testing” artinya mengambil tes, “sedangkan Testee” yang mengerjakan “sebagai subjek evaluasi disebut Tester” "*Testum*" berupa sebuah piring atau pun jam tangan dari tanah liat. Istilah ini hanya dipakai di bidang psyikologi untuk mendeteksi responden seseorang. Penyelidikan dilakukan dengan diberi tugas pada responden (Arifin,2012:6).

Tahun (1980: 13), Sax menjelaskan bahwa, "*a test may be defined as a task or series of task used to obtain systematic observations presumed to be representative of educational or psychological traits or attributes*". Maknanya serangkaian tugas yang diamati mewakili atribut pendidikan.

PSumadi Surya brata, mendefenisikan tes berupa serangkaian soal untuk dijawab demi mengambil kesimpulan juga membandingkan dengan test lainnya.

Meruju pada pendapat diatas Dari kedua pengertian di atas, bisa disimpulkan tes adalah alat pengukuran berbentuk perintah tertuju pada tes demi mendapatkan kesesuain Tes dinyatakan valid jika dapat menilai apa yang harus dinilai.

Tes ditujukan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat, kebugaran fisik. Pelaksanan tes secara verbal, di atas kertas, di komputer, peserta didik melakukan serangkaian keterampilan. pengujian. Misalnya, tes *close book* biasanya siswa mengandalkan memori untuk menjawab item tertentu sedangkan *open book*, siswa menggunakan satu atau lebih

alat bantu seperti buku referensi atau kalkulator. Pelaksanaan tes secara formal atau informal. Sebagi Contoh tes informal adalah tes membaca yang diberikan oleh orang tua kepada anak-anak mereka. Tes formal dapat berupa ujian akhir yang diselenggarakan pendidik atau tes IQ yang diselenggarakan oleh seorang psikolog diklinik.

Tes formal dapat diinterprestasikan dalam istilah norma atau standar, atau mungkin keduanya. Norma dapat ditetapkan secara independen.

B. Pengertian Tes dari beberapa Ahli

Beberapa definisi tes menurut para ahli,antara lain;

1. James Cangelosi (1995) pengukuran terencana yang digunakan oleh pendidik demi mengkondisikan siswa untuk menunjukkan hasil
2. F.L.Goodeneough dalam Sudijono (2008:67) serangkaian tugas yang dikasihkan pada individu maupun kelompok guna membandingkan kemampuan yang dimilik.
3. Norman dalam Djaali dan Muljono(2008:7**),** prosedur penilain secara menyeluruh, sistematis sebagai dasar menentukan keputusan.
4. Arikunto (2010:53), sebagai alat untuk mengukur sesuatu dalam suasana, menurut metode cara dan aturan tertentu.
5. Sudijono (2011:67) metode dilakukan untuk mengukur dan menilai dalam Pendidikan, yang berupa pertanyaan oleh *testee* yang mewakili perilaku atau kinerja meruju pada data hasil pengukuran.
6. Anne Anastasi**,** alat ukur dengan kriteria objektif yang digunakan secara luas.

C. Jenis-jenis Tes

Ada beberapa jenis tes diantaranya:

1. Penempatan
2. Formatif
3. Diagnostic,dan
4. Sumatif.

Masing-masing jenis tes tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tes penempatan ialah menilai kemampuan dasar seorang siswa agar dapat diajar dibimbing sesuai dengan kemampuan dasarnya.

Tes ini ada 2 bagian yaitu:

1) *Readiness Test*
2) *Placement Pre-Test*

b. Tes formatif (pembinaan), adalah tes berkala dalam proses belajar-mengajar meliputi seluruh satuan pendidikan yang diajarkan. Pokok temuan sukses dan gagal suatu proses belajar-mengajar, dapat dievaluasi dan diperbaiki dan disempurnakan Tujuan tes formatif adalah untuk mengembangkan dan meningkatkan PBM. Dengan demikian, pendidik perlu memiliki kelonggaran untuk mencari kekurangan dalam pengajaran itu sendiri termasuk aspek metodologi, Manfaat tesformatif :

1) Bagi Pesertadidik
   a) Mengetahui apakah peserta didik telah memahami materi secara keseluruhan.
   b) Berbentuk penguatan *(reinforcement)* untuk peserta didik. Nilai tinggi berarti bahwa siswa telah menerima "anggukan kepala" dari guru, dan itu adalah bukti bahwa pengetahuan yang sudah benar sudah diperoleh.
   c) Umpan balik yang diterima siswa setelah pengujian membantu mereka mengetahui kelemahan mereka. Bahkan dengan studi yang cermat, siswa dapat mempelajari bab dan bagian yang belum mereka kuasai.
   d) Mengetahui hasil tes formatif memberi siswa gambaran yang jelas bagianmana dari materi yang masih sulit.
2) Bagi Pendidik

   Untuk mengetahu:
   a) Berapa banyak siswa sudah mencapai target sesuai KKM. Perlu kiranya memperbaiki strategi mengajar jika belum berhasil, dana apakah mereka dapet terus menggunakan metode lama.
   b) Berupa bahan prasyarat untuk pelajaran lain, jika belum sesuai harapan perlu dijelaskan lagi. Dapat memprediksi keberhasilan atau kegagalan dari setiap programyang ditawarkan.
   c) Dapat memprediksi keberhasilan atau kegagalan dari setiap programyang ditawarkan.

3) Bagi Program
   Dari hasil tersebut dapat dilihat apakah :
   a) Program sudah tepat.
   b) Program butuh ilmu pengetahuan yang belum di miliki.
   c) Prasarana yang ada sudah dapat meningkatkan hasil yang diinginkan
   d) Kesesuaian alat penilain.

c. Tes diagnostik digunakan untuk menemukan penyebab ketidak mampuan belajar siswa, dan pertanyaan dengan tingkat kesulitan rendah digunakan untuk membuat pertanyaan. Pemberian tes ini tergantung dengan terapi yang diberikan kepada siswa, seperti:
   1) Diagnostik untuk seleksi, bagi lembaga pendidikan secara terbatas, tetapi jumlah pelamar melebihi yang dibutuhkan maka penerimaan dipilih kandidat terbaik.
   2) Untuk pengangakatan para pejabat serta kinerja pegawai ini diasumsikan bahwa tidak semua orang memiliki kemampuan, kecenderungan, bakat, dan keahlian yang sama.
   3) Diagnostik sebagi psikoterapi, mendeteksi adanya gangguan dan kelainan pesikologik tersebut tidak hanya mendiagnosis kelainan-kelainan jasmaniah saja, karena gejala tersebut berada didalam, terbalut dengan perasaan, angan-angan,nurani,dansebagainya.
   4) Sebagai tutorial dalam KBM (Sumadi Suryabrata,1984:43).

d. Tes sumatif, adalah evaluasi belajar tahap akhir, tujuannya mengukur keberhasilan belajar siswa secara keseluruhan. Hasil ini digunakan mengambil keputusan penting bagi siswa seperti: penentuan naik tingkat lulus sekolah, dan kongklusi utuk kemajuan siswa. Tes kemajuan meliputi:
   1) Jangka pendek menilai seberapa baik siswa memahami materi yang tercakup dalam unit tertentu. Tes ini memungkinkan pendidik untuk menentukan apakah konsolidasi diperlukan.
   2) Jangka panjang berupa Tes Pelatihan (*CourseTests*) guna memeriksa kemajuan pelajar selama pelatihan. Tes ini memungkinkan siswa untuk menilai seberapa banyak kemajuan yang mereka buat. Secara administratif, tes ini seringkali menjadi

satu-satunya dasar pengambilan keputusan untuk promosi ke tingkat yang lebih tinggi.

e. Tes Kecakapan

Tes-tes ini memeriksa tingkat kinerja relative terhadap kriteria umum mengasih gambaran luas tentang pengetahuan dan keterampilan. Contoh pembelajaran bahasa Inggris termasuk ujian TOEFL dan IELTS, yang wajib bagi penutur bahasa asing ke universitas berbahasa Inggris. Selain itu, TOEIC (Test of English for International Communication) yang menguji kemampuan siswa tentang Bahasa Inggris untuk melamr pekerjaan.

f. Tes Internal

Dilaksankan bagi mahasiswa demi mengambil mata kuliah tersebut pelaksananaya pada akhir kursus bentuk ujian akhir.

g. Tes Eksternal

Tes eksternal adalah tes yang diberikan oleh lembaga di luar tempat belajar siswa. Contohnya adalah TOEFL, TOEIC, IELTS, SAT,ACT,LSAT, GRE dan GMAT. Ujianini merupakan dasar untuk masuk keuniversitas, rekrut menpekerjaan,atau promosi.

h. Tes Objektif

Tes objektif adalah soal betul salah. Tes pilihan ganda termasuk kelompok ini. Siswa harus memilih jawaban yang benar dari tiga atau limapilihan.

i. Tes Subyektif

Tes subyektif mengharuskan pemeriksa untuk menentukan secara subjektif apa yang layak. Contohnya pertanyaan esai dan wawancara lisan.Untuk tes semacam ini, pengetahuan tentang kriteria baik oleh penguji maupun peserta didik sangat penting untuk efektivitasnya

j. Tes Kombinasi

Banyak tes merupakan kombinasi dari gaya objektif dan subyektif. Misalnya, pada TOEFL iBT, Tes Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing, bagian membaca dan mendengarkan bersifat objektif,dan bagian menulis dan ber bicara bersifat subjektif.

Tes berdasarkan tingkatannya dibagi menjadi dua,yaitu:

1. Tes Standar, adalah dibuat oleh pakar, Soal dikatakan bagus yakni diketahui validitas empirik, realibilitas dalam arti uji tingkat stabilitas, maupun homogenitasnya.

   Validitas dan rabilitas nya telah berkali-kali diuji akhirnya bisa dipertanggung jawabkan.

   Menurut Suharsimi Arikunto guna tes ini adalah:

   i. Prestasi belajar dibandingkn secara individu maupun sekelompok,
   ii. peserta didik dibandingkan diberbagai bidang studi bagi individu atau sekelompok,
   iii. Prestasi peserta didik juga dibandingkan di berbagai sekolah ataupun kelas
   iv. Mengikutin perkembangan peserta didik dalam kurun waktu SuhasimiArikunto,1984:113)

   Kelemahan dan kelebihan tes standar:

   1. Kelebihan:
      a. Penyusunan Tes Standar selalu mengusahakan agar sistem skorsing objektif
      b. Syarat tes yang baik, harus dipenuhi validitas dan reabilitasnya.
   2. Kelemahan:
      a. Tes Standar hanya menguji peserta didik dengan menggunakan pendekatan linguistik dan logis-matematis, sehingga peserta didik yang "lemah" dalam kedua jenis
         kecerdasan di atas cenderung tidak berfungsi dengan baik jika harus menjalani Tes Standar sebagai satu-satu nya alat penilaian prestasi akademiknya.
      b. Tes Standar membatasi penilaian peserta didik dalam bentuk skor.
      c. Tes Standar tidak menuntut standar prestasi peserta didik melainkan adanya kesamaan *performance*.

2. Tes Non Standar adalah kebalikan dari tes standar, ditulis oleh guru yang belum mempunyai keahlian untuk persiapan tes. Oleh karena itu, validitas dan reliabilitasnya belum dipertimbangkan. Tes non standar sering digunakan untuk merujuk pada tes yang dibuat pendidik tanpa bantuan tim ahli.

Keunggulan dan Kelemahan Tes Non Standar:

1. Keunggulan:
    a. Tes Non Standar membantu mengukur hal-hal yang tidakdapat dibakukan, seperti tes formatif, tes diagnostik, hasilnya lebih realistis.
    b. Tes Non Standar dirancang sesuai dengan situasi pesertadidik, pada tingkat PBM dan dan lembaga pendidikan
    c. Tes Non Standar memungkinkan pendidik untuk mempunyai beragam nilai dan ujian dari berbagai jenis eksperimen, yang berguna untuk mengenali prestasi peserta didik secara lengkap.
    d. Tes ini banyak membatu dalam kasus-kasus saat peserta didik mempunyai cara belajar yang non-linguistic ataupun non-logis/matematis.
2. Kelemahan:
    a. Tes Non Standar belum memenuhi syarat tes yang baik, validitas dan reabilitas belum dapat dipertanggung jawabkan.
    b. Tes Non Standar dibuat oleh pendidik tanpa memiliki pengalaman dalam penyusunan tes.

Berikut dijelas, perbandingan kedua tes

Perbedaan antara Tes Standar dan Non standar

Tes Standar	Tes Non standar
Berdasarkan materi dantujuan umum pendidikan secara global.	Berdasarkan materi yang dikembangkan oleh pendidik dan tujuan khusus Untuk kelas itu sendiri.
Mencakup berbagai aspek dan ilmu pengetahuan di berbagai materi	Itu dapat terjadi hanya dengan pengetahuan dan keterampilan yang sempit.
Disusun dengan integritas staf,profesor,pembahas,dan editoritem tes.	Biasanya disusun oleh pendidik sendiri dengan sedikit atau tanpa bantuan Orang lain.
Penggunaan item soal telah diuji dianalisis dan dikoreksisebelum dipakai	Jarang memanfatkan butir-butir yag Sudah diuji cobakan, dianalisis dan direvisi.

Mempunyai reliabilitas yang tinggi.	Memiliki reliabilitas sedang atau rendah.
Memungkinkan memakai aturan masing -masing.	kelompok kelas terbatas

(Sumber:SuharsimiArikunto,1984:110)

Tes berdasarkan bentuk nya ada dua jenis, yakni:

1. Tes Tulis, Sering disebut juga *pencil test* atau *paper test*, adalah tes yang dikerjakan oleh siswa dengan tertulis. Ada dua jenis Tes tertulis yakni bentuk uraian (*essay*) atau subjektif dan bentuk objektif (*objektive*). Tes tertulis pada umumnya dapat digunakan secara efektif untuk menilai kemampuan psikomotorik peserta didik. Namun, testertulis dapat menilai kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Dan Keuntungan dapat secara bersamaa mengukur kemampuan banyak peserta didik di tempat yang berbeda.

   Penggolongan tes secara umum:

   a. Tes Terstruktur

      adalah ujian tertulis yang diambil secara obyektif dan soal-soal yang kerjakan siswa dapat dilihat kekonsistenannya.

   b. Tes uraian

      Tes deskriptif (format esai). Bentuknya Ciri-ciri pertanyaanya diawali dengan kalimat uraikan, bagaimana.

      Tes uraian dibedakan menjadi dua bentuk, yakni:

      1) Tes uraian bentuk bebas, item soal membahas pokok permasalahan yang sedang dibahas tidak perlu memberikan jawaban yang mendetail. Jawabannya sesuai dengan kemapuan kognitifnya Oleh karena itu, kemampuan mengungkapkan gagasan secara tertulis memberikan kontribusi yang signifikan terhadap jenis ujian ini. Soal dalam format ini cocok demi menilai hasil yang diperoleh sisiwa

      2) Tes uraian terbatas, siswa dibebaskan menjawab pertanyaan, tetapi arah jawaban sangat terbatas sehingga kebebasan itu bebas dan dinilai. Batasan ini berbentuk ketentuan dan isi yang dijawab siswa.

2. Tes Lisan

Tes ini merupakan bagian dari kelompok tes verbal ialah soal yang dijawab dengan lisan (verbal). Ada dua bagian cara mempersipkan dan menyiapkan ujian lisan sebagai berikut:

a. Tes lisan bebas

   Artinya, pendidik mengajukan pertanyaan kepadasiswa tanpa menggunakan pedoman tertulis yang telah diatur.

b. Tes lisan acuan

   Guru memiliki acuan yang ditulis tentang pertanyaan yang diberikan apa yang akan ditanyakan kepada peserta didik.

Kelebihan

a. Peserta didik mampu mengetahui kemampuan mengungkapkan pendapatnya secara lisan
b. Tidak perlu membuat daftar pertanyaan secara terurai ,inti pertanyaannya saja sudah cukup.
c. Peserta didik dapat menghindari kemungkinan menebak jawaban.

Kelemahan

a. Memerlukan waktu yang lama.
b. Seringnya muncul unsur subjektifitas

Perbedaan Tes objektif dan Tes Subjektif

Ditinjau dari	Tes obyektif	Tes esai
1.Taksonomi tujuan pendidikan yang diukur	- Baik untuk menilai memori/hapalan, pemahaman, aplikasi dan analisis. - Tidak sesuai untuk sintes adan evaluasi.	- Tidak efisien untuk hafalan/memori - Baik untuk pemahaman aplikasi dan analisis. - Sangat baik untuk Sintesa dan evaluasi
2.Sampling isi atau bahan	- Bahan beraneka ragam.	- Materi tidak luas
3.Persiapan soal	- Sulit dan memerlukan waktu lama, tenaga Harus kompeten.	- Sederhana, aktif dan tidak mewajibkan harus ahli khusus.

4.Sifat soal	- Obyektif, validitas, dan reliabilitas tinggi.	-Obyektifitas, Validitas, dan Reliabilitas rendah.
5.Pengolahan hasil	- Mudah,obyektif, aktif.	- Sulit,subyektif, Danwaktu Panjang.
6.Manfaat bagi peserta didik	- Memotivasi belajar secara menyeluruh. - Membaca, menelaah secara aktif.	- Memotivasi peserta didik belajar secara luas dan spekulatif. - Memotivasi peserta didik mengumpulkan idenya.
7.Manfaat bagi pendidik	- Upaya menghimpunkan bank soal.	- Tidak dapat menghimpunkan.

3. Tes tindakan

   Berupa tindakan, tingkah laku kongkrit untuk melakukan tes ini adalah observasi, Guna tes ini adalah mengukur perubahan sikap dan kemampuan siswa untuk mendemonstrasikan jenis keterampilan tertentu. Bentuknya seperti perintah secara lisan atau tertulis

   Tes tindakan dibedakan menjadi :

   a. Tes tindakan partisipatif, dinilai guru secara langsung terkait dengan aktivitas siswa
   b. Tes tindakan yang tidak partisiati, dilaksanakn tanpa partisipasi, pendidik menjauh dari peserta didik dan pendidik hanya sebagai pengamat.

   Keunggulan Tes tindakan antar lain:

   1. Beerguna memeriksaan kecocokan antar pengetahuan, teori, dan keterampilan penerapannya.
   2. Tidak ada kesempatan untuk menyontek

D. Fungsi Tes

Anas Sudijono membagi fungsi tes menjadi 2 jenis:

1. Sebagai alat ukur bagi peserta didik. Setelah menyelesaikan proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu,.
2. Sebagai ukuran keberhasilan program pembelajaran. Ada beberap fungsi tes bagi:
   a. Pendidik
      Sebagai alat ukur keberhasilan program pengajaran, Pendidik dapat memeriksa apakah materi yang diajarkan coock untuk peserta didik, apabila materi sudah tepat Begitu juga dengan metode yang digunakan harus dievaluasi juga. Bila dinilai sudah baik dilajutkan jika belum harus dipertimbangkan kembali dan diganti jika perlu.
   b. Peserta didik
      Sebagai alat ukur untuk peningkatan capaian siswa setelah menyelesaikan KBM. Penilaian ini menentukan peserta didik seberapa baik mereka telah mengikuti pelajaran yang diberikan oleh pendidik. Apakah peserta didik senang? apakah pendidik puas dengan hasi yang diperoleh?. Apabila hasilnya memuaskan, siswa akan menekuni apa yang dihadapinya namun apabila nilai yang didapat belum memadai merekan akan berusaha agar penilaian berikutnya memperoleh hasil yang memuaskan.

E. Perbedaan Tes, Pengukuran dan Penilaian

TES	PENGUKURAN	PENILAIAN
Menggali informasi	Pemberian angka nominal atau skala	Mengambil keputusan dan memberi nilai
Pasien tes jantung	Tekanan darah 100–190	Parah, masuk IGD

Tes dipahami sebagai suatu metode yang berkaitan dengan pengukuran dan penilaian disiplin ilmu pendidikan dalam bentuk tugas merujuk pada data yang diperoleh tertentu. Misalnya; pengujian tes jantung, hati, dsb. Sedangkan pengukuran ialah membandingkan sesuatu

berdasarkan tertentu. Pengukuran yang bersifat *kuantitatif* ada tiga jenis sebagai berikut:

1. Pengukuran yang dilaksanakan tidak untuk membuktikan sesuatu misalnya: pengukuran dilaksanakan oleh penjahit pakaian mengenai panjang lengan, panjang kaki, lebar bahu,ukuran pinggang dsb.
2. Pengukuran yang dilaksanakan tidak membuktikan sesuatu misalnya: pengukuran untuk memeriksa daya tahan perbaja dalam tekanan berat, pengukuran untuk memeriksa daya tahan merupakan lampu pijar, dsb.
3. Pengukuran untuk pengujian. Contoh: mengukur kemajuan belajar peserta didik dalam mengisi nilai raport berupa tes hasil belajar. Hasil pengukuran berupa informasi dalam angka. Pada contoh diatas: seseorang dengan suhu tubuh 36Celcius termasuk orang yang normal kesehatannya dan merupakan orang yang sehat badannya.

Penilaian berarti menilai sesuatu, dan menilai berarti menilai sesuatu dengan mengandalkan diri dan berpegang teguh pada ukuran seperti baik atau buruk, sehat atau sakit, pandai atau bodoh dan lainnya.

Oleh karena itu, penilaian bersifat kuatitatif,. Contoh penilaian; Scherly menjawab 80 dari 100 soal dengan benar, yang berarti Scherly adalah anak yang cerdas.

Syarat Tes Yang Baik

Tes yang baik harus memiliki syarat tes berikut ini:

1. Validitas

   Data dan informasi dikatakn valid jika ada kesesuaian kondisi yang sebenarnya. Jika intrumen telah ada kesuaian dengan kenyataan maka instrumen telah valid dan bisa dipakai Suatu intrumen dikatakan valid jika bisa mengukur tepat apa yang akan diukur.
2. Reliabilitas

   Sebuah intrumen disebut reliabel bila banyak tes yang mendapatkan hasil yang konsisten. Dan hasil tes tersebut menujukan ketetapan.
3. Objektivitas

   Objektif artinya tidakada unsur pribadi yang mempengaruhinya. Sebuah tes dikatakan objektif jika faktor subjektif, terutama dalam sistem penilaian, tidak mempengaruhi kinerja tes.

4. Praktik abilitas
   Tes yang praktis dan mudah dilakukan dikatakan sangat praktis.
   Tesyang praktis adalah tes yang mudah dilakukan, mudah ditinjau, dan dilengkapi dengan intruksi yang jelas untuk diberikan kepada orang lain.
5. Ekonomis
   Pengujian tidak memerlukan biaya tinggi banyak tenaga dan banyak waktu.

Penilaian Tes Tulis

Tes dapat dibedakan menjadi dua golongan,yaitu;

1. Tes Tulisan (*pencilandpapertest*), yaitu pengajuan pertanyaannya dilakukan dengan tertulis. Ada dua jenis Tes tertulis yakni bentuk uraian (*essay*) atau subjektif dan bentuk objektif (*objektive*). Tes tertulis belum dapat digunakan secara efektif untuk menilai kemampuan psikomotorik peserta didik. Namun, tes tersebut bisa menilai kemampuan penalaran , sikap dan keterampilan.

2. Tes Lisan (*nonpencil and paper test*), pengujian pertanyaan berbentuk dan menjawabnya juga dalam berupa.

Penilaian menggunakan Non tes, dapat dibedakan menjadi 3 golongan:

a. Pengamatan
   Pengamatan adalah suatu metode pengumpulan informasi (data) dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis fenomena yang diamati. Pengamatan juga dapat diartikan sebagai teknik penilaian yang dilakukan secara langsung dengan panca indera. Pelaksanaan observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi yang memuat sejumlah indikator perilaku yangakan diamati (Rosana,2014).
b. Wawancara
   Wawancara adalah metode pengumpulan bahan informasi menggunakan arahan dan tujuan yang ditetapkan melalui pertanyaan lisan satu arah dan tanggapan tatap muka. Ada dua jenis wawancara: wawancara langsung dan wawancara tak langsung. Pelaksanaan wawancara langsung dilakukan secara langsung antara pendidik dengan responden tanpa perantara. Sedangkan yang tak langsung pewawancara yang bertanya pada siswa melalui mediasi orang.

c. Angket

Tujuan memberi angket adalah untuk mendapatkan data tentang latar belakang peserta didik sebagai sumber untuk menilai perilakunya selama belajar.

Alternatif penilaian ialah penilaian proses perolehan, implementasi pengetahuan, lewat proses belajar mengajar yangmembuktikan kemampuan peserta didik dalam proses.

Tes Sebagai Pengukuran

Fungsi test sebagai pengukuran digolongkan 6 bagian diantaranya:

1. Tes seleksi sering disebut "ujian saringan "atau "ujian masuk". Test ini digunakan untuk mendaftarkan siswa baru, dan siswa terbaik dipilih dari banyak siswa yang melakukan tes berdasarkan nilai ujian mereka.
2. Tes pertama sering disebut pre-test. Tes ini menentukan seberapa baik mata pelajaran atau mata pelajaran yang diajarkan dikuasi oleh siswa. Oleh karena itu, ujian utama adalah ujian yang berlangsung sebelum materi diserahkan kepada siswa.
3. Tes akhir sering disebut post-test. Tes ini menentukan apakah siwa mamu menguasai materi dengan sebaik-baiknya.
4. Tes Diagnostik diberikan demi menunjukkan dengan benar sifat kesulitan yang dimiliki siswa dalam mata pelajaran tertentu.
5. Tes Formatif" untuk menguji seberapa baik seseorang bisa terbentuk selama periode waktu tertentu.
6. Tes Sumatif, diberikan setelah seperangkat satuan program pengajaran selesai.

F. Membuat Tes

Hal yang diperhatikan saat menyusun tes diantaranya:

1. Menyiapkan dan menentukan tujuanmelakukan tes.
2. Pemilihan materi dan batasan bahan yang diuji.
3. Tentukan format dan jenis tes.
4. Tujuan harus dirumuskan untuk setiap materi.
5. Prilaku siswa harus diidentifikasi
6. Aspek yang diukur harus

7. Menentukan jumlah item tes dan mencatat item berdasarkan TIK-yang tercantum pada tabel TIK dan aspek perilaku yang menarik.
8. Menentukan skor.
9. Menyusun kisi-kisi.
10. Membuat soap mengacu pada kisi-kisi.

Soal–Soal Latihan

1. Jelaskan macam-macamtes dan non test! Beri contoh dan fungsi masing-masingnya
2. Jelaskan pengertian tes formatif, tes sumatif serta beri contoh dan apa kemanfaatannya dalam dunia pendidikan
3. Berdasarkan fungsinya *Archievement* Test dibagimenjadi 4sebutkan?
4. Jelaskan apa itu Tes Obyektif, tes penempatan dan tes standar?, beri contoh masing-masing serta paparkan kelemahan dan keunggulannya.
5. Apa perbedaan TesLisan Bebasdengan Tes Lisan Berpedoman, ber icontoh nya fungsi dari pernyataan tersebut
6. Menurut anda mana yang lebih baik tes pilihan ganda dengan tes essay! Uraikan dengan jelas

BABIV

VALIDITAS

A. Macam–Macam Validitas

1. Validitas logis

Validitas logis tersusun dari kata logis yang kata semulanya adalah logika yang memiliki arti penalaran. Validitas logis suatu alat evaluasi merujuk pada kondisi alat yang terpenuhi sarat valid. Suatu ksituasi. Itrumen harus dirancang sesuai dengan aturan yang ada. Misalnya, ketika menulis esai, jika penulis mengikuti aturan penulisan, esai itu secara logis bagus.

Ada konsep logis tentang validitas yang masuk akal, validitas ideal, atau validitas yang seharusnya. Juga, validitas logis alat evaluasi validitas teoritis mengacu pada kondisi di mana alat memenuhi persyaratan yang sah berdasarkan hasil penalaran. Validitas dianggap puas karena peralatan yang dimaksud dirancang dengan baik sesuai dengan teori dan aturan yang ada. Salah satu contohnya adalah pelaksanaan tugas menulis esai. Sebuah esai tentu saja bagus jika penulisnya mengikuti aturan penulisan. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa jika perangkat dirancang sesuai dengan aturan yang ada, maka tercapai validitas logis.

Terdapat dua jenis validitas logis diantaranya validitas isi dan contruct validity. Validitas isi mengacu pada situasi yang dievaluasi. Sedangakan Validitas konstrak merupakan instrument yang mengacu pada kondisi instrumen berdasarkan aspek psikologis yang dievaluasi.

2. Validitas empiris

Kata empiris, yang berarti pengalaman. Instrumen bisa dikategorikan memiliki validitas empiris jika dikaitkan dengan cara ketika diuji dari pengalaman. Misalnya, jika pengalaman membuktikan bahwa seseorang jujur, orang tersebut dianggap jujur oleh masyarakat, dan bisa disebut kreatif jika seseorang tersebut muncul ide-ide baru yang dianggap berbeda dari ide-ide yang sudah ada

Validitas empiris bisa disamakan dengan validitas kriteria. Dengan kata lain, Berdasarkan ketentuannya validitas dinilai dari kriteria internal dan eksternal. Validasi empiris dapat dicapai dan dilihat dari hasil eksperimendengan responden yang divalidasi atau disurvei. Validitas ini diperoleh dari observasi lapangan.

Analisis hasil belajar yang dilakukan dengan data yang diperoleh dari observasi lapangan, dimana hasil tes belajar digunakan untuk mengukur hasil belajar secara akurat, dimana dinyatakan dengan tes (Sudijono, 1996)

Ada beberapa pengecekan hasil belajar diantaranya:

a. Validitas prediktif (*predictivevalidity*)

Adalah keakuratan suatu alat ukur diperiksa terhadap kemampuan tes hingga untuk memprediksi kinerja yang akan dicapai nanti. Misalnya, tes hasil belajar memiliki validitas prediktif yang tinggi jika hasil yang dicapai anak dalam tes tersebut benar-benar prediksi keberhasilan atau kegagalan seorang anak dalam pelajaran mendatang (Nurkancana,1986).

Suatu tes hasil belajar yang menguji validitas prediksinya dapat dinyatakan memiliki daya prediksi yang benar jika terdapat korelasi positif yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Artinya apa yang diramalkanbenar-benar terjadi (Sudijono, 1996).

b. Validitas bandingan

Validitas komparatif mengacu pada reliabilitas tes dalam kaitannya dengan keterampilan yang ada saat ini secara nyata. Perbedaan antara validitas prediktif dan validitas komparatif terletak pada waktu.

Untuk menguji validitas komparatif data yang merujuk pada pengalaman masa lampau daripada hasil tes yang ada pada masa kini. Tes yang menunjukkan ciri-ciri tersebut dikatakan memiliki bandingan bila skor tes saat ini berada dalam hubungan satu arah dengan skor tes berdasarkan pengalaman masa lalu (Sudijono, 1996).

Sama halnya dengan validitas prediktif, apakah terdapat hubungan satu arah dari tes pertama dan untuk selanjutnya dapat menggunakan teknik analisis korelasi antara variabel independen (uji kesatu) dan variabel dependen (uji kedua) dapat menentukan apakah uji berikutnya adalah positif dan signifikan, hal ini dapat digambarkan telah memiliki validitas komparatif (Sudijono 1996)

Terdapat dua jenis validitas empiris. Dengan kata lain, terdapat dua cara untuk menguji apakah suatu instrumen valid. Pengecekan dilaksanakan sesuai dengan pengukuran. instrumen yang bersangkutan dengan acuan atau pengukuran.

Adapun penjelasan masing-masing validitas adalah sebagai berikut:

Pengukuran sejajaran dengan isi materi. maka seharusnya materi yang diajarkan hendaknya mengacu pada kurikulum Demi terciptanya validitas yang ideal guru hendaknya punya strategi tertentu yang sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan. Guna validasi isi ialah mengatasi kerancuan dalam merancang intrumen demi mendapatkan indeks validasi studi lanjutan. (Haynes, Richard, dan Kubany, 1995).

Prosedur untuk memperoleh validitasisi (*contentvalidity*) adalah dengan membandingkan isi spesifikasi tes atau nontes yang menggambarakan domain yang diukur. Terdapat dua hal yang diperhatikan yaitu validasi muka (*facevalidity*) yang meliputi tampilan

Untuk produk yang memenuhi kriteria yang kondisinya telah ditetapkan, validitas saat ini, yang dikenal dalam bahasa Inggris sebagai, concurrent validity akan berlaku untuk produk yang sudah ada.

Selain itu, kita mengacu pada validitas prediktif sarana dengan kondisi yang sesuai dengan kriteria yang diharapkan terjadi, yang disebut predictive validity dalam istilah bahasa inggris Terdapat 4 validitas yang kita ketahui yaitu :

1) Validitas konten
2) Validitas komponen
3) Validitas empirisdan
4) Validitas prediktif

Poin (1)dan(2) dicapai melalui penyusunan komplikasi teoritis, lalu (3) dan (4) pencapaian sudah dibuktikan secara empiris.

Dapat kita lihat penjelasanmasing-masing validitas adalah sebagai berikut:

1) Validitas isi *(contentvalidity)*

Validtas isi ini sering disebut sebagai relevansi kurikuler karena materi yang akan diajarkan sudah tercantum dalam kurikulum.

Untuk mencapai validasi isi yang baik memerlukan evaluasi semua elemen alat penilaian dengan menggunakan berbagai metode kualitatif dan kuantitatif. Tujuan verifikasi isi adalah untuk mengurangi variabilitas kemungkinan kesalahan pengukuran dan meningkatkan kemungkinan memperoleh indeks verifikasi komponen dalam studi lebih lanjut. Sumber kesalahan melibatkan konstruksi teoritis yang berbeda, metode penilaian, dan fungsi penilaian, dan dengan demikian metode validitas isi akan berbeda (Haynes, Richard, & Kubany, 1995)

Prosedur untuk memperoleh validitas konten *(content validity)* yaitu dengan mensejajarkan isi tes atau spesifikasi non tes yang menggambarkan daerah yang diukur. Ada dua hal yang perlu diperhatikan adalah verifikasi wajah *(face validity)* termasuk dalam tampilan bagian instrument validitas logis termasuk keterwakilan instrumen di bidang pengukuran. Menurut Mardipi (2016:33), bukti validitas isi dapat didapat dari analisis hubungan antara isi teks dan konstruk yang diukur.

2) Validitas konstruksi *(constructvalidity)*

Sebuah tes bisa dikatakan validitas konstruksi jika item yang dapat lam TIK Contoh pengembangan tujuan instruksional khusus (TIK) meliputi:"Peserta didik bisa membandingkan efek biologis dan psikologis", item tes adalah instruksi bagi siswa untuk membedakan antara dua efek.

Validitas konstruk adalah validitas menanyakan seberapa baik objek uji, menurut seperangkat definisi konseptual yang ditetapkan, dapat mengukur apa yang sebenarnya ingin kita ukur. Validitas konstruk dapat ditujukan untuk mengukur variabel konsep, dari yang bersifat prestasi yang khas seperti cara mengukur sikap, minat konsep diri, lokasi kendali, tipe kepemimpinan, motivasi berprestasi, dan lain sebagainya, dan variabel prestasi maksimal seperti yang dapat digunakan untuk mengukur keduanya. Alat untuk mengukur bakat (aptitude test), intelektual, emosional, dan lain sebagainya.

Untuk mengetahui validasi konstruk, dilakukan proses validasi teoritis dari konsep-konsep dari variabel yang akan dinilai dimulai dengan perumusan konstruk, penentuan dimensi dan indeks,perbaikan dan instrumen hinggadeskripsi dariitem. Perumusan, konstruksi, harus didasarkan pada sintesis teori tentang konsep variabel yang akan dinilai melalui proses analisis dan komprasi yang rasional dan teliti.

3) Validitas empiris(*concurrentvaliditas*)

Validitas ini disebut validitas empiris. Suatu tes dianggap valid secara empiris apabila hasilnya selaras dengan nilai empiris. Jika istilah "pantas" ada, kedua hal itu harus dimiliki bersama

Pengalaman selalu mengenai pengalaman yang sudah ada dan mengacu pada sesuatu yang terjadi di masa lalu.

Widoyoko (2009:132) berpendapat bahwa suatu instrumen berbicara tentang validitas kesetaraan jika hasilnya konsisten dengan kriteria yang ada, sedangkan Sukardi (2011, 34) juga berpendapat bahwa validitas konkuren adalah tes yang menyatakan bahwa hasilnya disandingkan dengan nilai lain yang sudah ada. Validitas konkuren ditetapkan dengan membentuk analisis relasional atau diskriminatif. Metode relasional umumnya dilaksanakan dengan mengaitkan hasil tes dengan kriteria tes yang ada, seperti nilai tes standar atau tes GPA. Cara menjalankan tes dengan validitas konkuren dapat dilaksanakan dalam beberapa cara sebagai berikut:

a) Pemberian tes baru untuk diberikan kepada kelompok atau anggota kelompok
b) Tes standar yang ada, termasuk jumlah faktor validitas (jika ada).
c) Kaitkan dua hasil tes.

Koefisien validitas yang dihasilkan membuktikan derajat hubungan antara validitas terbaru. Koefisien yang tinggi menunjukkan kecocokan yang baik dari tes. Di sisi lain, sebuah tes bisa dikatakan memiliki validitas konkuren yang rendah jika koefisien yang dihasilkan rendah.

4) Validitas prediksi *(predictivevalidity)*

Prediktif berarti memprediksi dengan terus-menerus memprediksi apa yang akan datang. Validitas prediktif digunakan untuk memprediksi bagaimana individu akan melakukan berbagai tugas berdasarkan kriteria

yang saling terkait. Prediksi menunjukkan perbedaan waktu antara nilai terukur dalam tes prediktor dan baseline dalam tes yang divalidasi. Faktor validasi prediktif adalah rasio antara hasil uji prediktor dan metrik yang diperoleh setelah peserta didik mengikuti pelajaran di perguruan tinggi Validitas prediktif ditujukan untuk memprediksi bagaimana individu akan melakukan berbagai tugas berdasarkan kriteria yang saling terkait.Prediksi menunjukkan perbedaan waktu antara nilai terukur dalam tes prediktor dan baseline dalam tes yang divalidasi. Faktor validasi prediktif adalah rasio antara hasil uji prediktor dan metrik yang diperoleh.

B. Cara Mengetahui Validitas Alat Ukur

Dapat kita konfirmasi kembali bahwa suatu pengujian dikatakan valid jika hasilnya memenuhi kriteria, dalam arti kesamaan antara hasil pengujian dengan kriteria Ada dua jenis rumus korelasi product-moment

a. Angka mentahan

Rumus

$$r_{xy} \quad \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)\,(\sum y^2)}}$$

Dimana:

r_{xy} = koefisien korelasi anta ravariabel x dan y dua variable yang dikorelasikan

$\sum_{xy}$ = jumalah perkalian

yx = kuadrat dari x

y^2 = kuadrat dari y

b. Rumus korelasi product moment dengan angka kasar:

Keterangan:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY-(\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N(\sum X^2)-(\sum X)^2]\,[N(\sum Y^2)-(\sum Y)^2]}}$$

r_{xy} : Koefisien korelasi

$\sum X$: Jumlah skor butir soal

$\sum Y$: Jumlah total skor

N : Jumlah siswa

Pengambilan keputusan didasarkan pada ketentuan-ketentuan berikut:

a. Jika r_{hitung} positif dan $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka butir soal tersebut valid.
b. Jika r_{hitung} negatif dan $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir soal tersebut tidak valid.

Contoh soal analisis item soal

No	Nama	Item Nomor 1				
		x	y	xy	x^2	y^2
1	Ade	1	4	4	1	16
2	Afdal rohman	1	9	9	1	81
3	Aldi Wibowo	1	3	3	1	9
4	Andi febriansah	1	7	7	1	49
5	Anita	1	7	7	1	49
6	Arumdwi	0	3	0	0	9
7	Bela anjung	0	4	0	0	16
8	Boyke	0	3	0	0	9
9	Dekario	1	5	5	1	25
10	Dirga ayu	0	5	0	0	25
11	Fauziah	1	4	4	1	16
12	Frisna	1	7	7	1	49
13	Herni novita	0	3	0	0	9
14	Iis Nurjana	0	5	0	0	25
15	Indri wulan	1	9	9	1	81
16	Ingar dwi	0	4	0	0	16
17	Kori Ratna	0	5	0	0	25
18	Maulana	1	6	6	1	36
19	Mei Gita	0	4	0	0	16
20	MeiTrisna	0	3	0	0	9
21	Muharom	1	7	7	1	49
22	Muthidatul	0	4	0	0	16
23	Oktaviari	0	4	0	0	16
24	Reni Amelia	1	8	8	1	64
25	Ricardo	1	7	7	1	49
26	Renaldi	1	4	4	1	16

27	Reo	1	11	11	1	121
28	Putri Sakina	0	4	0	0	16
29	Vivi Komala	0	6	0	0	36
30	Zakiyah	0	4	0	0	16
	Jumlah	15	159	98	15	969
		$(\Sigma x)^2=225$	$(\Sigma y)^2=25281$			

	$N\sigma xy$	2940				
	$(\Sigma x)(\Sigma y)$	2385				
	$N\Sigma xy-(\Sigma x)(\Sigma y)$					
	$N\Sigma x^2$	450				
	$N\Sigma y^2$	29070				
	$N\Sigma x^2-(\Sigma x)^2$	225				
	$N\Sigma y^2-(\Sigma y)^2$	3789				
	$[N\Sigma x^2-(\Sigma x)^2]x[N\Sigma y^2-(\Sigma y)^2]$	852525				
	$\sqrt{[N\Sigma x^2-(\Sigma x)^2]\ x[N\Sigma y^2-(\Sigma y)^2]}$	923,3228038				
	Rxy	0,6.	**Validitas Baik**			

Koefisien Korelasi Dalam Uji Validitas

Katagori insrumen dikatakan valid menurut Guilford (1996:h.145) Kategori validasi, secara keseluruhan suatu instrumen akan dikatakan valid apabila memenuhi nilai sebagai berikut:

Parameter	Kategori Validasi
0,8–1,0	sangat tinggi
0,6–0,8	tinggi
0,4–0,6	sedang
0,2–0,4	Kurang
0–0,2	Sangat kurang

C. Validitas Butir Soal Atau Validitas Item

Suatu soal disebut valid jika dukungannya terhadap skor total besar Item. Hasil total hasil tinggi atau rendah. Jika skor suatu item menunjukkan bahwa itu sama dengan skor keseluruhan, item tersebut

dinyatakan memiliki potensi tinggi. Gunakan rumus korelasi untuk menentukan validitas item.

Skor bentuk soal objektif adalah 1 (bagian soal menjawab dengan benar) dan 0 (soal menjawab salah), untuk skor total adalah skor semua item membentuk pertanyaan.

D. Tes Terstandar Sebagai Kriteria Dalam Menentukan Validitas

Tes standar biasanya memiliki ID seperti: frekuensi dan lokasi.

Kuantitas koefisien validitas, tingkat sukar, daya pembeda serta reliabilitas sudah baik untuk digunakan.

E. Validitas Faktor

Rincian item soal dalam elemen dianggap valid jika sangat mendukung keseluruhan item soal. Sebagai indikasi bahwa detail faktor sangat mendukung keseluruhan item soal, adalah ketika skor total detail faktor cocok dengan skor total.

Soal–Soal Latihan

1. Sebutkan apa yang anda ketahui tentang Validitas, aya beda,tingkat kesukaran dan reliabilitas!
2. Validitas secara garis besar terbagi menjadi dua, jelaskan!
3. Validitas instrument kebutuhan kerja dalam persurvai dengan 38 responden dan 27 % dari 38 = 10 skor jawaban. Pengelompokan skor tinggi dan rendah untuk sebanyak 10 responden sebagai berikut:

Skor Kelompok Tinggi	Skor Kelompok Rendah
118	95
121	98
124	101
127	104
130	106
132	108
134	110
136	112
138	114
140	116
1297	1064

Tentukan kevalidan Instrusmen diatas!

BABV

RELIABILITAS

A. Arti Reliabilitas

Reabilitas berkaitan dengan keyakinan Sebuah tes lebih dapat diandalkan jika bisa dapat mendapakan nilai konsisten. Scarvia B. Anderson et al. mengatakan bahwa validitas dan reliabilitas berpengaruh untuk persyaratan pengujian . Tes mungkin saja reliable, namun tidak valid. Di sis lain, Tes yang valid biasanya dapat diandalkan. Validitas lebih penting dalam hal ini, dan reliabilitas diperlukan karena mendukung pembentukan validitas. Beberapa hal yang mempengaruhi hasil tes dapat dikategorikan menjadi 3 .

1. Sesuatu yang berkaitan dengan tes tersebut adalah durasi tes dan kualitas soal. Tes dengan banyak item lebih masuk akal daripada tes dengan hanya beberapa item. Semakin lama durasi tes, semakin reliabel Di bawah ini adalah rumus Spearman-Brown yang diterapkan untuk memperkirakan kuantitas reabilitas yang berkaitan dengan jumlah total pertanyaan tes:

$$r_{nn} = \frac{n\,r}{1 + (n-1)r}$$

Dimana :

r_{nn} = besarnya koofesien reliabilitas sesudah tes ditambah item soal baru

n = berapa kali butir butir soal tersebut ditambahkan

r = besarnya koefisien relianilitas sebelum butir butir soal di tambahkan

Kelebihan item soal ditetapkan dari:

a. Kejelasan rumus soal.
b. Apakah pertanyaan tersebut dimaksudkan untuk dijawab agar tidak menimbulkan jawaban yang salah.

2. Soal harus bervariasi
3. Hal yang berkaitan dengan penyelenggaraan tes. Administrasi tes kontrol hasil tes. Misalnya, petunjuk diberikan sebelum tes dimulai, sehingga banyak masalah tidak muncul dari percobaan. Cara menumbuhkan reabilitas : Perbedaan pengamat, ketidakstabilan atribut yang diukur, dan situasi pengukuran yang tidak mendukungnya dapat menyebabkan berkurangnya reabilitas. Berikut beberapa cara untuk meningkatkan reliabilitas (Murti, 2011):
    1. Pilihan pertanyaan tentang instrumen, diikuti dengan studi percontohan untuk menguji integritas dan stabilitas internal instrument
    2. Gunakan orang yang terlatih dan termotivasi untuk menghilangkan variabilitas pengukuran antar-pengamat.,
    3. Menghilangkan variabilitas pengukuran intra-pengamat dengan mengurangi faktor eksternal variabilitas seperti kebosanan, kelelahan, dan lingkungan yang bising yang mempengaruhi subjek penelitian dan pengamat.,
    4. Pengamat yang benar berdasarkan "kalibrasi" pengukur dalam studi reabilitas
    5. Standarisasi penggunaan/ konteks/ lingkungan alat

Crocker dan Algina (1986, hlm. 143) mempertimbangkan beberapa faktor yang dapat berdampak pada nilai koefisien reabilitas yang didapat sebagai berikut: homogenitas kelompok, batas waktu yang diberikan, dan durasi pengujian. mengingat faktor-faktor yang mempengaruhi reliabilitas ini, perancang dan pengguna tes dapat berusaha untuk meningkatkan keandalan tes yang mereka buat. Namun, menambahkan elemen tes ini menghadirkan serangkaian hambatan tersendiri bagi peserta didik yang mengikuti tes. Artinya, dilihat dari kondisi peserta didik pada saat mengikuti tes dan terbatasnya waktu yang tersedia saat mengikuti tes. Terlalu banyak item dan waktu yang sangat dibatasi sangat berpengaruh pada psikologi peserta didik yang mengikuti tes, memungkinkan peserta didik untuk menyelesaikan tes

dengan menebak atau menyontek untuk menyelesaikan tes, dan skor yang diperoleh peserta didik tidak benar-benar diberikan. Akibatnya, tes tidak dapat melakukan fungsi pengukurannya dengan benar.

B. Cara-Cara Mencari Besarnya Reliabilitas

Untuk memahami ketentuan ini pada umumnya diprediksi oleh kesamaan hasil. Kriteria menentukan keputusan berada di luar tes dan di dalam tes itu sendiri.

1. Metode bentuk parallel *(equivalent)*

Dua tes dengan tujuan yang sama, kesulitan yang sama, konfigurasi yang sama, tetapi item soalnya berbeda. Contoh dua tes paralel, tes mtk tipe A untuk memeriksa reabilitas dan tes tipei B, diuji pada kelompok peserta didik yang sama dan hasilnya dikorelasikan. Koefisien korelasi untuk kedua tes ini memberikan koefisien reliabilitas tes seri A . Koefisien yang tinggi menunjukkan bahwa tes tersebut dapat diandalkan dan dapat digunakan sebagai alat pengujian yang andal.

Penguji harus merancang dua tes, tiap – tiap diberikan kepada kelompok peserta didik yang sama. Itulah sebabnya beberapa orang menyebutnya metode uji-ganda. Menggunakan metode ini baik karena peserta didik menghadapi dua jenis tes.

Kekurangan dari metode ini adalah memerlukan pengaturan dua set tes, yang berarti lebih banyak pekerjaan untuk penguji dan waktu yang dibutuhkan untuk mencoba kedua tes akan lama.

2. Metode tes ulang

Prosedur ini disebut teknik "uji-tunggal-percobaan-ganda". Perangkat yang digunakan diuji dua kali. Skor pertama dan kedua dikorelasikan demi menentukan besarnya indeks reliabilitas digunakan persamaan korelasi Pearson

Saifuddin Azwar,mendefenisikan reliabilitas -tes ulang hasil tes konsisten dari waktu ke waktu. Reliabilitas dinilai dari membuktikan kaitan skor nilai ketika tes sama disajikan untuk kelompok yang sama di berbeda waktu.

Kesulitan utama dalam membuktikan reabilitas stabilitas yaitu dengan melakukan dua seri tes da durasi waktu yang lama mengasumsikan variabel yang diukur sangat stabil dari waktu ke waktu.

Dalam kebanyakan kasus, tidak ada ukuran valid yang dapat diandalkan. Dari semuanya opini selalu diberikan untuk ditantang sukar untuk menjaga opini yang ada yang berdasar pada tumpuan yang objektif adalah Sebuah strategi tes ulang dilaksanakan untuk menyisihkan untuk mempersiapkan dua set tes.

3. Metode belah dua (*splithalf method*)

Penguji akan memakai satu tes dan akan dicoba satu kali. Melalui teknik ini, pengukur yang dirakit harus berisi jumlah soal (50-60) yang diukur sama. Ketika ukuran diuji dengan tes, validitas item dihitung.
Pada dasarnya reabilitas belah dua dapat dicapai dengan:

a. pembuatn uji item di subjek sasaran
b. Pembagian iten ganjil genap dalam kelompok
c. Menghitung nilai dalam kelompok yang mendapat soal genap ganjil
d. Rumus korelasi yang terkait dengan prosedur pengukuran digunakan untuk menghubungkan dua peringkat

Semakin tinggi koefisien korelasi, semakin baik reliabilitas tes. Hal sebaliknya terjadi ketika hasil korelasi antara dua item rendah. Dengan teknik pemisahan ini, dua kelompok partikel yang sama diukur secara bersamaan. Kelompok soal pertama biasanya diambil dari setengah dari seluruh tes , karena setiap kelompok soal pertama adalah setengah dari total tes ganji, lalu pada kelompok kedua diperoleh dari soal-soal tes bernomor genap, namun reliabilitas teknik ini sangat relatif, karena bergantung pada bagaimana butir-butir yang diperoleh dinomori dan dikelompokkan. Pengukuran dilakukan pada dua tes yang diberikan secara identik dan diberikan kepada responden atau subjek secara bersamaan. Untuk mendapatkan reliabilitas tes, kami mengkorelasikan skor dari dua set item tes.

Rumus perhitungan untuk analisis butir soal dengan tipe essay (uraian) Jika ingin menghitung reliability soal essay bertipe uraian, maka bisa menggunakan rumus Cronbatch's Alpha(a) dibawah ini:

$$R_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2}\right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas Instrumen Secara Keseluruhan

k = Banyaknya Butir soal

s_i^2 = Varians Total

$\sum s_i^2$ = Varians soal

Cara Menghitung Reliabilitas Instrumen dengan cara manual

Diketahui:

No. Resp	Jawaban Angket					Total	Total Kuadrat
	1	2	3	4	5		
1.	4	4	3	4	4	19	361
2.	3	3	4	4	4	18	324
3.	2	2	2	2	4	12	144
4.	3	4	4	4	4	19	361
5.	3	4	4	4	5	20	400
6.	4	3	3	4	4	18	324
7.	2	3	3	4	5	17	289
8.	4	4	4	2	4	18	324
9.	4	4	4	2	4	18	324
10.	4	4	4	4	4	20	400
Jumlah	33	35	35	34	42	179	$3251^{(c)}$
Jumlah kuadrat	115(B)	127	127	124	178	115	

Keterangan:

$361^{(a)} \rightarrow 19^2$

$115^{(b)} \rightarrow 4^2+3^2+2^2+3^2+3^2+4^2+2^2+4^2+4^2+4^2+4^2$

$3251^{(c)} \rightarrow 361+324+144+361+400+324+289+324+324+400$

Menghitung total varianbutir $\sum s_i^2$

Contoh Menghitung Varian Butir (s_i^2) pertama

$$s_i^2 = 2- \frac{115-\frac{88^2}{10}}{10}$$

s_i^2 = 0,61

Perhitungan Varians butir ke-2 sampai ke 5 seperti varian pertama Dengan total varian

$\sum s_i^2$ =0,61+0,45+0,45+0,84+0,16

=**2,51**

Menghitung soal Varian(s_i^2)

$$= \frac{3251 - \frac{179^2}{10}}{10}$$

=4,69

Rumus koefisian Cronbach Alpha

$$R_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2}\right)$$

$$R_{11} = \left(\frac{5}{(5-1)}\right)\left(1 - \frac{2,51}{4,69}\right)$$

$R_{11} = 0,581023$ dibulatkan menjadi 0,58

Sehingga reliabilitasnya cukup karena 0,40$< 0,58 \leq 0,60$

4. Metode Kuder–Richardson

Rumus yang di kemukakan oleh dua orang ahli measuremwnt yang bernama Kuder dan Richardson. Koefisien korelasinya terkenal denganK-R21danK-R20.

Menurut Kuder Richardson reliabilitas dihitung dengan mencari

K-R 21 $\quad r_{11} = (\frac{n}{n-1})(\frac{1-(m(n-m))}{ns_t^2})$

K-R 20 $\quad r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(1 - \frac{\sum pq}{s^2}\right)$

Keterangan :

$n =$ jumlah item dalam tes

$s_t =$ SD untuk seluruh tes

$S =$ standar deviasi dari tes

$p =$ mean dibagi jumlah item

$q = 1 - p$

$r_{11} =$ reliabilitas keseluruhan

$\sum pq =$ penjumlahan perkalian antara p dan q

Cara menghitung harga p dan q sama seperti yang dijelaskan di pembahasan validitas butir instrument. Sedangkan s^2(varians):

$$s^2 = \frac{\sum x^2}{N} - x^2$$

Sebagai contoh data hasil penilaian:

No	Nomor Butir Instumen										x_t	x_t^2
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	5	25
2	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	7	49
3	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	7	49
4	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8	64
5	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	6	36
6	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	4	16
7	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	6	36
8	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	5	25
9	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	4	16
10	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	4	16
j	3	6	9	7	3	6	6	2	8	6	56	332
p	0,3	0,6	0,9	0,7	0,3	0,6	0,6	0,2	0,8	0,6		
q	0,7	0,4	0,1	0,3	0,7	0,4	0,4	0,8	0,2	0,4		
$\sum pq$	0,21	0,24	0,09	0,21	0,21	0,24	0,24	0,16	0,16	0,24	2,00	

Skor rata rata total.

$$x = \frac{\sum x_t}{N} = \frac{56}{10} = 5{,}6$$

Menghitung varians total.

$$s^2 = \frac{\sum x^2}{N} - x^2 = \frac{332}{10} - (5{,}6)^2 = 1{,}84$$

Menghitung reliabilitas dengan KR_{20}:

$$rKR_{20} = \frac{k}{k-1}\left(1 - \frac{\sum pq}{s^2}\right)$$

$$rKR_{20} = \frac{10}{10-1}\left(1 - \frac{2{,}00}{1{,}84}\right)$$

$$rKR_{20} = 1{,}11(-0{,}087) = -0{,}097$$

Soal–Soal Latihan

1. Jelaskan arti Reliabilitas bagi sebuah tes!
2. Sebutkan kriteria yang digunakan untuk mengukur apakah tes tersebut praktis
3. Agar terbentuk sebuah tes yang baik maka harus terpenuhi beberapa persyaratan, sebutkan dan jelaskan!
4. Jelaskan dengan singkat perbedaan antara objektif dan subjektif! Dan kelebihan serta kekurangannya
5. Kualitas objektivitas pengujian dapat dibagi menjadi tiga tingkatan.
6. Tentukan relibilitas soal berikut :

Nama	Butir Soal/item									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
A	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
B	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1
C	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0
D	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1
E	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0
F	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0
G	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0
H	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0
I	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0
J	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0
K	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0
L	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1
M	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
N	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0

BABVI

LANGKAH LANGKAH PENGEMBANGAN TES HASIL BELAJAR

Sumadi Surya brata menyarankan empat tahap perencanaan dan perancangan tes untuk menjadikan tes yang baik dan terstandarisasi. Keempat tahapan tersebut adalah:

a. Pengembangan spesifikasi pengujian
b. Tulis Soal
c. Menelaah soal
d. Menguji soal secara empirik

Perencanaan tes menurut sumadi ini lebih luas dan lebih rinci dibandingkan beberapa buku yang beredar dalam bahasa indonesia, oleh karena itu penulis lebih banyak menggunakan pemikiran ini, sedangkan untuk aspek lainnya seperti konsep tentang penggunaan acuan serta validitas dan reliabilitas menggunakan alur pemikiran lain.

A. Pengembangan Spesifikasi Tes

Spesifikasi tes adalah deskripsi kualitas tes secara keseluruhan dan karakteristik tes yang dikembangkan. Mengembangkan spesifikasi tes merupakan langkah pertama yang penting dalam mengembangkan kit tes. Karena spek pengujian sudah merencanakan apa yang harus dilakukan pada langkah selanjutnya. Ada beberpa yang diperhatikan saat mengembangkan spesifiksi tes :

1. Tetapkan tujuan
2. Susun kisi-kisi pertanyaan

3. Pilih jenis pertanyaan
4. Rencanakan tingkat kesulitan soal
5. Rencanakan banyaknya pertanyaan
6. Penerbitan Masalah Perencanaan

1. Menentukan Tujuan

Merumuskan tujuan penilaian perlu kepastian tentang wilayah domain psikologis siswa yang akan diukur dan posisi tujuan tersebut dalam konteks kinerja yang lebih tinggi.

Sistem pendidikan memiliki tujuan pendidikan umum dan khusus yang sering disebut sebagai tujuan pendidikan nasional, tujuan pendidikan institusional, tujuan kurikulum, dan tujuan perilaku. Tujuan perilaku adalah tujuan operasional yang dapat diamati, dihilangkan, dan diukur.

Mengetahui jenis dan keterkaitan berbagai tujuan pendidikan akan membantu penilai memahami hierarki setiap tujuan dan mengenali urgensi tujuan tersebut dalam mencapai tujuan pendidikan di atas. Misalnya, tujuan pendidikan nasional ditetapkan untuk "membina dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang bertakwa kepada Allah". Tujuan kurikulum dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan agama untuk mencapai tujuan nasional tersebut. Tujuan kurikulum pendidikan agama dirinci lebih lanjut dalam tujuan pendidikan umum dan khusus, dan keberhasilan tujuan tersebut diukur dengan tes pendidikan agama.

Hubungan hirarki dari tujuan pendidikan nasional sampai ke pada tujuan instruksional hanya berjalan satu arah, kegagalan dalam mata pelajaran agama berarti kegagalan dalam kurikulum dan pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Untuk memudahkan perumusan dan perencanaan penilaian, perlu dirumuskan tujuan pendidikan yang mencakup tiga aspek utama, seperti yang dijelaskan oleh Mayer (1962):

a. *Performance*, mencakup pernyataan tentang apa yang dapat diharapkan peserta didik.
b. *Conditions*, menggambarkan kondisi khusus yang diperlukan agar hasil tersebut terjadi.
c. *Criterion*,tujuan pengajaran harus memperhitungkan standar kinerja yang diharapkan dengan menggambarkan standar kinerja apa yang dapat diterima sebagai hasil belajar.

Kriteria lain dikemukakan oleh Terry Ten Brink (1977) menyatakan tujuanpengajaran yang berkualitas harus mencukupi kriteria dibawah ini :

Berfokus kepada murid, tujuan instruksional harus menguraikan apayang seharusnya bukan dikerjakan oleh pendidik melainkan oleh murid

a. Bersifat menguraikan hasil belajar,bukan sekedar menguraikan apa yang diinginkan oleh pendidik, bisa jadi satu keinginan pendidik dapatdipenuhimelaluibeberapakegiatanbelajarpesertadidik.
b. Tujuan instruksional harus terperinci dan dapat dipahami, yakni perumusan yang terinci mengandung kata kerja yang jelas dan menunjukkan objek dari kata kerja tersebut.
c. Tujuan instruksional harus dapat diamati dan diukur, sebab tindakan evaluasi selalu didahului oleh proses pengukuran, pelaksanaan pengukuran yang baik akan tergantung pada indikator yang bersifat operasional.
d. Perlu dicatat bahwa tidak semua jenis mata pelajaran dapat dirumuskan secara memadai dengan TIK, dan banyak hasil belajar, terutama di bidang efektif, tidak dapat diukur secara operasional seperti yang dijelaskan di atas. Paling tidak, ada kesulitan dengan indikator yang dapat menunjukkan keterampilan yang terukur dan dapat diamati. Maka dari itu, Muctar Bukhori memberikan model untuk merumuskan tujuan penilaian terhadap penguasaan materi yang dapat dengan mudah diukur dalam proses operasional dan mental, seperti yang dijelaskan di bawah ini

   Pendekatan pengetahuan, adalah dengan menyimpulkan tujuan penilaianyang di dasarkan dengan perincian serta ruang lingkup bahan materi yang diajarkan kepada sisiwa.

Tujuan penilaian pendidikan didasarkan pada pendekatan proses mental, yaitu pengembangan tujuan penilaian melalui penyempurnaan fisik dari perubahan mental yang diharapkan setelah mengajar, menerima materi yang diberikan.

Tujuan penilaian digunakan untuk mengukur sikap

a. Taksonomi Gagne

Taksonomi ini buat oleh Robert M. Gagne (1970) berdasarkan komentar Thorndike, Hull, Skiner, dan Ivan Pavlov. Bisa dilihat pada table berikut:

No	Tipe Jenis belajar	Ciri-ciri	Sumber
I	Belaja rata standar (signal learning)	- Paling elementer - Kecakapan yang refleks - Sangat bergantung dengan signal	I.Pavlov (1927)
II	Menjawab stimulus (stimulus dan respons)	- Mengelolakoneks - Belajar tanpa paksaan pesertadidik - Cocok kemampuan motorik - sifat mekanistik - selalu terikat dengan stimulus,kurang berhubungan konteks	Thorndike (1998),dan Skinner (1938) Kimble(1961)
III	Mengait (channing)	- Mengaitkan jawaban respons yang satu dengan yang lain - Sudah dipahami konsep yang sederhana	Skinner& Gilbert (1962)
IV	Asosiasiverbal	- Merangkaikan respons yang satu dengan yang lain - Adanya prosesinternal Abstrak - Berfikir terstruktur - Peran bahasa dominan	Underwood (1964)

V	Diskriminatif (discrimination learning)	- Kemampuan memilah-milah berbagai simbol - Mulai mengenal indikator-Indicator	Postman (1961)
VI	Tipe belajar konsep (concept learning)	- Mengabstraksikan simbol-simbol dan indikator-indikator - Mampu mengadakan Klasifikasi abstrak	Kendler (1964)
VII	Tipe belajar peran (rulelearning)	- Rangkaian konsep abstrak - Mampumenjabarkan berbagai rumus/dalil	
VIII	Pemecahan Masalah (problemsolving)	- Menerangkan sejumlah dalil diterapkan untuk mecahkan masalah - Menghubungkan dalil dengan Kondisi tertentu	J.Dewey

Jenis hasil belajar ini memungkinkan pendidik sederhana merumuskan tujuan, sasaran, dan aspek yang perlu dinilai. Kondisi lain juga berguna alat evaluasi. Misalnya, tipe pembelajaran yang dilakukan siswa adalah *problem solving*, danpengukuranya kai pendekatan open-ended testing dengan data pendukung dari survei sederhana. , tetapi menggunakan tes objektif, ini tidak sesuai dengan hasil belajar.

Kekurangan dari tipe ini adalah perumusan terlalu luas, dan kata kunci yang konsisten.

b. Taksonomi Hasil Belajar Bloom's

Taksonomi ini biasa disebut dengan taksonomi Bloom.karena pencetus ide pertama adalah Benjamin S. Bloom. Ada tiga tujuan belajar menurut taksonomi Bloom's :

a. *Cognitivedomain*
b. *Affectivedomain;dan*
c. *Psyho-motordomain*

Merumuskan tujuan penilaian masing-masing bidang, disajikan di tabel berikut:

Cognitive Domain

Hasil Belajar	Karakteristik
1. *Knowledge*	1. Tingkat pembelajaran minimal 2. Mengingat 3. Menghafal rumus, definisi, prosedur 4. Menjelaskan
2.*Comprehension*	1. Dapat menerjemah 2. Dapat menjelaskan, serta ,menafsirkan secara verbal 3. Memahami esktrapolasi 4. Dapat menerjemahkan
3. *Application*	1. menerapkan situasi baru 2. mengeralisasi situasi baru 3. Mengatur masalahagar bisa digenerelisasi 4. mengenali prinsip dan generalisasi 5. mengamati fenomena baru 6. meramalkan sesuatu yang akan terjadi
	7. Memberikan tindakan 8. Menejelaskan alasan

4. *Analysis*	1. Memisahkan suatu integritas dengan menghubungkanan antara unsur, dan pengorganisasikan 2. mengelompokan 3. Memprediksi sifat 4. Memprediksi kualitas 5. Menyamakan hubungan sebab akibat 6. Penggenal prinsip-prinsip organisasi 7. Memprediksi sudut pandangan Acuan dari materi
5. *Sythesis*	1. Menyatukan unsur-unsur, atau menjadi satukeseluruhan 2. Menemukan hubungan yang unik 3. Merancang langkah kongkrit 4. Mengabstraksikan, hipotesa ,hasil penelitian, dan sebagainya.
6. *Evaluasi*	1. Menggunakan kriteri ainternal, dan kriteria eksternal 2. Evaluasi ketetapan suatu kerya 3. Evaluasi memberikan argementasi 4. pengambilan keputusan (kriteria internal) 5. Perbandingan pekerjaan terkait (eksternal) 6. Evaluasi pekerjaan eksternal 7. Membandingkan Kriteria eksternal

1. *Affective Domain*

Hasil Belajar	Karakteristik
1. *Receiving*	1. Aktif dan sensitive dalam menerima sereta menghadapai 2. fenomena 3. sikapnya pasif terhadap stimulus 4. bersedia menerima, 5. selektif
2. *Responding*	1. Bersedian menerima ,menanggapi serta aktif menyeleksi 2. *Compliance*m mengikuti sugesti, danpatuh 3. Sedia merespon 4. Puas dalam merespon
3. *Valuing*	1. Sudah mulai menyusun/memberikan persepsi tentangobjek 2. Menerima nilai) 3. Menyeleksi nilai 4. Mempunyai ikatan batin terhadap nilai
4. *Oganization*	1. Punya sistem nilai 2. Aktif mengkonsepsikan nilai dalam dirinya 3. Menjaga kestabilan nilai
5. *Characterization by valueorvaluecomplex*	1. Merancang kemapanan nilai 2. Predis posisi nilai 3. Karakteristik pribadi,

2. *Psycho-motordomain*

HasilBelajar)	Ciri-ciri
1. *Perception*	1. Mengenal objek melalui pengamatan inderawi 2. Mengolah hasil pengamatan
2. *Set*	1. Mental set, atau kesiapan mental untuk beraksi 2. Physica lset, kesiapan fisik untuk bereaksi 3. Emotional set, kesiapanemosi/perasaan untuk bereaksi
3. *GuidedResponse*	1. Melakukanimitasi(peniruan) 2. Melakukan trialanderror 3. Pengembanganresponbaru
4. *Mechanisme*	1. Mulai tubuh *performan ceskill* 2. Munculnya Respon-respon baru .
5. *Complexovertresponse*	1. *skill full performance* yang digerakkan oleh Aktivitasmotoriknya
6. *Adaptation*	1. Pengembangan keterampilan individu untuk gerakan yang dimodifikasi 2. Tepatu ntuk menghadapi *problemsolving*
7.*Origination*	3. Bisa memunculkan kreativitas baru diberbagi situasi

2. Menyusun Kisi-Kisi Soal

Contoh Format Pembuatan Kisi-Kisi
Soal Mata Pelajaran: Matematika
Satuan : SMPN.....
Kelas : VIII D
KD : Memahami system persamaan linear dua variabel

No	KD	Indikator	BentukSoal	Kunci Jawaban	Taraf Kesukaran
1	Menyelesaikan System persamaan Linear dua variabel	Dapat menyelesaikan SPLDV dengan Metode eliminasi dan Substitusi	Tentukan Nilai x dan y Dari persamaan berikut 4x+2y=2 x−2y=4		C1C2

PENENTUAN TEKNIK DAN BENTUK PENILAIAN

Nama sekolah : SMPN.....
Mata pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : VII/Ganjil
Bentuk Aljabar

1. KompetensiInti(KI)

KI-3 : Pemahaman pengetahuan (fakta, konsep, prosedur) terkait fenomena dapat diamati

KI-4: Bekerja dalam ranah konkret (menggunakan, menganalisis, menyusun, memodifikasi, memrancang) apa yang telah didapath

2. KompetensiDasar(KD)

No	KOMPETENSIDASAR
1	3.5 Menerangkan dan mengoperasikan bentuk aljabar (penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian).
2	4.5 Menuntaskan permasalah Operasi bentuk aljabar.

3. **IndikatorPencapaianKompetensi**

3.5.1 Mengidentifikasi unsur-unsur aljabar

3.5.2 Menganalisis unsur-unsur aljabar

4.5.1Menyelesaikan permasalah kontekstual

INTRUMEN PENILAIAN SIKAP

Satuan pendidikan : SMPN.....
Tahun ajaran : 2021/2022
Kelas/Sem : VII/Ganjil
Mata Pelajaran : Matematika

No	Waktu	Nama	Kejadian/ Perilaku	Butirsikap	Pos/Neg	Tindak Lanjut
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						

Bandar Lampung, 25 Oktober 2022

Pendidik PesertaDidik

....
NIP.

INTRUMEN PENILAIAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN

Nama Satuan pendidikan : SMPNegeri.....
Tahun pelajaran : 2021/2022
Kelas/Semester : VII/Ganjil
Mata Pelajaran : Matematika

KISI-KISI SOAL

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Indikator Soal	Soal	Alternatif Jawaban	Bentuk Soal	Tingkat kesulitan soal	Aspek Yang diukur	Referensi
1	KD Pengetahuan 3.5 Menjelasakan bentuk aljabar dan melakukan oprasi pada bentuk aljabar (penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan	Menyelesaikan operasi pembagian bentuk aljabar Mengidentifikasi unsur-unsur bentuk aljabar	Diberikan bentuk aljabar, peserta didik dapat menghitung pembagian suku tunggal Peserta didik	Bentuk sederhana dari aljabar berikut $\frac{(3y^3 \times 4y^4)}{6y^5}$ adalah	Diketahui: $3y^3 \times 4y^4 : 6y^5$ Ditanya :Sederhanakan bentukaljabar3 $y^3 \times 4y^4 : 6y^5$? Penyelesaian: $3y^3 \times 4y^4 : 6y^5$	PG	Mudah	C1	https://www.slideshare.net/nurwaningsih 1/instrume

	pembagian)		mampu mengidentifikasi unsur-unsur aljabar		$=((3\times4)(y^{3+4})):6y^5$ $=12y^7:6y^5$ $=(12:6)(y^{7-5})$ $=2y^2$				n-tes-ulangan-harian-mengenal-bentuk-aljabar-kisi-dan-kartu-soal
	KD Pengetahuan	Menganalisis operasi penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar	Diberikan dua bentuk aljabar beserta hasilnya, peserta didik dapat meng-analisis jawaban yang paling tepat		Jadi bentuksederhanadari $3y^3\times4y^4:6y^5$ adalah$2y^2$. Jawaban:**B.**				

2	KD Pengetahuan 3.5 Menerangkan dan melaksanakan operasi	Mengidentifikasi unsur-unsur bentuk aljabar	Pesertadidik mampu mengidentifikasi unsur-unsur aljabar	Koefisien x^2 dan konstanta dari persamaan x^3-3x^2+x-5 adalah..... -3dan-5 -3dan5 3 dan -5 3dan5	Diketahui: Persamaanx^3-3x^2+x-5 Ditanya: Koefisien x^2dan konstanta dari Persamaan x^3-3x^2+x-5? Penyelesaian : Koefisien dari x^2adalah-3 Konstantanya adalah -5 Jadi, jawabannya adalah -3 dan -5. Jawaban: **A.**	PG	Sedang	C2	https://www.slideshare.net/nurwaningsih1/instrumen-tes-ulangan-harian-mengenal-bentuk-aljabar-kisi-dan-kartu-soal

3	KD Pengetahuan 3.5 Menjelaskan bentuk aljabar dan melakukan operasi pada bentuk aljabar (penjumlahan, pengurangan,	Menganalisis operasi penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar	Diberikan dua bentuk aljabar beserta hasilnya, pesertadidik dapat menganalisis	Diketahui P = x^2-3x-2danQ=$3x^2+2x-4$,jika kedua aljabar tersebut	Diketahui: Persamaan P = $x^2 - 3x-2$ dan Q= $3x^2+2x-4$ Ditanyakan: Pertanyaan yang	PG	Sedang	C4	https://files1.simpkb.id/penddikberbagi/rpp/151011-160545999 6.pdf

	perkalian, dan pembagian)		Jawaban yang paling tepat	menghasilkan bentuk aljabar $2x^2+5x-2$. Maka pernyataan yang paling tepat untuk mewakili hasil tersebut adalah..... P + QP – QQ+PQ−P	tepat dari kedua persamaan tersebut dengan hasil aljabar $2x^2+5x-2$? Penjelasan: P= x^2-3x-2 dan Q $=3x^2+2x-4$ P+Q=$(x^2-3x-2)+(3x^2+2x-4)=4x^2-x-6$(salah) P−Q=$(x^2-3x-2)-(3x^2+2x-4)=-2x^2-5x+2$(salah) Q+P=P+Q(salah)Q−P=$(3x^2+2x-4)-(x^2-3x-2)=2x^2+5x-2$(benar) Jadi,Pertanyaan yang tepat dari kedua persamaan tersebut dengan hasil aljabar $2x^2+5x-2$ adalah Q−P. Jawaban:**D.**				

4	KD Keterampilan 4.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bentuk aljabar dan operasi pada bentuk aljabar	Menyelesaikanmasalahnya tapada operasi bentuk aljabar	Diberikan soal cerita peserta didik dapat menyelesaikandengan tahapan - tahapan	Sebuah segitiga memiliki ukuran panjang sisi terpendek (2x−5)cm dan panjang sisi terpanjang(3x + 6) cm. Jika panjang sisi lainnya (x + 6) cm, makakeliling segitiga tersebut adalah.... (x+5)cm (3x + 7) cm(5x + 7) cm(6x + 7)cm	Diketahui: Sisi a = (2x − 5) cm Sisi b = (3x + 6) cm Sisi c = (x+6) cm Ditanyakan : Keliling segitiga? Penjelasan: Keliling segitiga = sisia + sisi b + sisi c = (2x−5) + (3x+6) + (x+6) =2x+3x+x−5+6+6 =6x+7 Jadi, keliling segitiga dari ketiga sisi tersebut adalah (6x+7)cm. Jawaban:**D.**	PG	Sedang	C3	https://files1.simpkb.id/pendidikberbagi/rpp/151011-160545996.pdf

5	KD Keteram-pilan 4.5 Menuntas kan per-masalah ope3rasi bentuk aljabar	Menyelesa ikan masalah nyata pada operasi bentuk aljabar	Diberikan soal cerita peserta didik dapat menyelesai kan dengan tahapan-tahapan	Fajri diberi uangsakuole h ayahnya. Sepertigany a ia gunakan untuk bersedekah. Jika uangFajriter sisa Rp15.000,-, Maka uang saku Fajrimula-mula adalah.... a. Rp22.500, - b. Rp20.000,- c. Rps25.000,- d. Rp21.5000,-	Diketahui : $\frac{1}{3}x$ Sisa uang = Rp 15.000 Ditanyakan : Uang saku mula-mula yang dimiliki Fajri? Penjelasan : $x - \frac{1}{3}x = 15.000$ $\frac{1}{3}x - \frac{1}{3}x = 15.000$ $\frac{2}{3}x = 15.000$ $2x = 15.000 \times 3$ $2x = 45.000$ $x = \frac{45.000}{2}$ $x = 22.500$ Jadi, uang saku mula-mula yang dimiliki Fajri adalah Rp 22.500,- Jawaban : **A**	PG	Sulit	C3	http://repository.radenintan.ac.id/12714/1/buku%20matematika-kumpulan%20soal.pdf

1. **Tingkat Kesukaran**

a. Pengertian

Analisis kesulitan dirancang untuk menentukan apakah suatu pertanyaan mudah atau sulit.

b. Menentukan Tingkat sukar Suatu Butir Tes

1) Guna kan rumus berikut untuk menghitung kesukaran tiap item

$$P = \frac{B}{J_x}$$

:

Keterangan:

P =indeks kesukaran,

B =jumlah jawaban peserta didik benar

Jx =banyaknya jumlah peserta tes

Penglompokan indeks kesukaran seperti tabel berikut:

Kriteria indeks kesukaran yang diperoleh akan diinterpretasikan dengan menggunakan klasifikasi berikut:

Tabel Klasifikasi Tingkat Kesukaran

IndeksKesukaran	Klasifikasi
0,00 ≤ p ≤ 0,30	Sukar
0,30 < p ≤ 0,70	Sedang
0,70 < p ≤ 1,00	Mudah

Perbandingan ukuran kesulitan soal, sedang, dan mudah adalah sama. berarti bahwa proporsi masing-masing komponen adalah sama

2) Rumus untuk soal pilihan ganda:

$$T_k = \frac{S_A + S_B}{I_A + I_B} \times 100\%$$

Keterangan :

TK : Indek kesukran

SA : Jumlah skor kelompok atas

SB : Jumlah skor kelompok bawah

IA : Jumlah skor ideal kelompo atas

IB : jumlah skor ideal kelompok bawah

Tabe l.2 Interpretasi Tingkat Kesukaran (ITK)

ITK	Kriteria
0– 15%	Sangat sukar, sebaiknya tidak dipakai
16%–30%	Sukar
31 %–70%	Sedang
71%–85 %	Mudah
86%–100%	Sangat mudah, sebaiknya tidak digunakan

Merancang kisi-kisi soal harus perhatiakan 2 aspek yaitu:

a. Aspek pengetahuan
b. Aspek tujuan pendidikan, yang dirumuskan dalam TIK yang diformulasikan dari Bloom Kisi-kisin tes objektif maupun esay harus memenuhi beberapa hal
   1. Sesuai kurikulum
   2. Komponen Mudah dipahami

Komponennya terdiri dari

a. Kompetensi dasar harus sesuai dengan standar isi.
b. Materi Pokok harus mengacu pada kompetensi dasar
c. Penentuan pemberian tes harus jelas.
d. Indikator,yang dijadikan patokan harus sesuai .
e. Pemberian bobot soal harus memperhatikan hal dibawa ini:
   1) Kedalaman dan keluasan cakupan materi
   2) Kepentingan soal,
   3) Kerumitan soal.

Pensekoran soal dilaksanakan bila merancang tes uraian.
Pemberian Skor Pemahaman Konsep Matematika

Skor	Pemahaman Soal	PenyelesaianSoal	MenjawabSoal
0	Belum memahami soal	Kurang bersaha	Memberi jawaban yang salah, karena langkah-langkah kurang jelas
1	Kesahan dalam menginterpretasi soal secara menyeluruh	Ketepan rencana belum sesuai	Salah komputasi, tiada Pernyataan jawab pelabelan
2	Sebagian besar Keliru dalam menginterpretasi	Ada langkah-langkah yang benar	Penyelesaian benar
3	Kesalahan kecil pada Salah interpretasin	Langkah-langka substansial benar, tapi ada sedikit yang salah	
4	Semua Interpretasi soal sudah betul	Semua langkah-langkah telah sesuai	
	SkorMaksimal=4	SkorMaksimal=4	SkorMaksimal=2

Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa ada 3 kriteri soal yg dinilai diantar: (1) Pemahaman soal, (2) Penyelesaian soal dan (3) Menjawab soal artinya jiak siswa bisa menjawab soal no 1 maka nilai perolehan diberi 10 maka dikalikan dengan 10 sehingga menjadi 100, dan begitu seterusnya.
Penulisan kisi-Kisi harus diperhatikan UKRK nya

1. Urgensi
   indikator yang mutlak harus pahami sisiwa
2. Kekuntinitas
   pendalaman dari satu atau lebih kompetensi diperhatikan antar jenjang.
3. Relevan
   sesuai dengan bidang studi.
4. Keterpakaian
   Mempunyai nilai yang bermutu tinggi di kehidupan

Contoh kisi-kisi bidang studi matematika SMP N .... Bandar Lampung, kelas III ujian sumatif, dapat diketahui beberapa informasi sebagai berikut:

Butir soal harus meiliki syarat validasi dengan mempertimbangkan dari 5 pokok bahasan tiap-tiapnya diambil 20%. Sebaran butir soal dilihat dari kompetensi kepribadian juga, merata, yaitu

1. Kemampua ningatan 10%
2. Pemahaman 15%
3. Kemampuan aplikatif 15%
4. Kemampuan analisis 20%
5. Kemampuan sintesis 20% dan
6. Kemampuan evaluative 20%

Berikut contoh penyebaran pembuatan soal

Pokok bahasan/ Isi pengetahuan dan tingkat kesukaran		Taraf kompetensi dan bentuk soal						Jumlah			Soal%
		Ingatan, pemahaman, aplikasi , analisis, sintesis, evaluasi						Tk.Kesulitan			
	Tk.Soal	ABC	ABC	ABC	ABC	ABC	ABC	MD	SD	SK	
I	Mudah	2			1	2		5			
	Sedang				2	3	41		10		
	Sukar				3	1	2			5	
II	Mudah	1	11	2				5			
	Sedang	1		2	2	11	12		10		
	Sukar	1			11	2					
III	Mudah		2	1	1	1		5			
	Sedang	2	11	1	11	1	11		10		
	Sukar				3	1	2				
IV	Mudah		2	1	2			5			
	Sedang	1	2	1	11	11	11		10		
	Sukar	1		11	11	1					
V	Mudah		2	1	1	1		5			
	Sedang		21	21	2	1	11		10		
	Sukar		1		1	11	1			5	
		10	105	10	10	1010	1010	25	50	25	100
		10%	15%	15%	20%	20%	20%	25%	50%	25%	100%

Keterangan:bentuksoal
A: pilihan tunggal (40 nomor)
B: pilihan jamak/asosiasi (40 nomor)
C: sebab akibat (20 nomor)

2. Memilih Tipe Soal

Ada beberapa hal yang diperhatikan untuk Kesesuaian antara tipe soal yakni:

a. materi pelajaran
b. tujuan evaluasi
c. scoring
d. pengolahan hasil evaluasi
e. pemberian tes
f. dana dan kepraktisan

jeni tesl juga harus disesuaikan oleh penyelenggaraan evaluasi, masalah waktu, tempat, sistem penyelenggaraan, banyak sedikitnya peserta, serta siapa yang mengolah hasil evaluasi maupun dalam mencetak soal serta pertimbangan kepraktisan seperti kemungkinan soal akan dipakai berkali–kali atau sekali pakai.

3. Membuat Taraf Kesukaran tes

Pembuat tes harus mendesain mempertimbagkan tingkat kesulitan soal, agar bisa dilihat dengan empiric dari persentase persentase kegagalan saat menjawab. Guru hendaknya membuat radius disekitar daerah rata-rata, tetapi bila mengunakan acuan norma, penyebaran tingkat kesulitan bisa ditoleransi.

4. Merancang jumalah tes

Ada beberapa yang harus diperhatikan saat merancang tes diantranya:

a. reliabilitas tes
b. bobot keseluruhan bagian
c. waktu tes
d. uji coba suatu tes

Tes yang baik, sudah seharusnya punya reliabilitas yang tinggi. sehingga makin banyak soal, makin tinggi reliabitasnya.

5. Merencanakan Jadwal Penerbitan Soal

Pengandaan tes harus dicermati, , jika instansi belum punya fasilitas yang lengkap harus dirancang pengadministasian secar optimal. Tingkat kerumitan soal, harus juga diperhatikan karena soal yang rumit buth keahlian menyelesaiannya, dan perlu perpanjang waktu mengerjakannya.

B. Pembuatan soal

Rancangan soal harus sesuai dengan kurukulum yang berjalan jumlah soal dan tingkat kesukaran, belum menjamin soal itu baik.. Berikut kemampuan yang harus dimiliki penulis dalam menyusun soal:

1. Penguasaan pengetahuan yang diteskan
2. Kesadaran tata nilai
3. Pemahaman individu
4. Membahasakan gagasan
5. Ketelitian menulis

C. Penelaahan Soal

Format menulis butir soal harus sudah teruji kesahihannya dan perlu telaah yang mendalam oleh tim khusus untuk mereviewnya

D. Pengujian Butir–Butir Soal Secara Empiris

Mengingat pentingnya mengevaluasi maka perlu di rencang soal yang sudah layak unutk dipakai. Sudah mengharuskan pengujian validitas dan reliabilitas tes secara empiric yang dilaksanakan berkali-kali sampai mendapat soal yang bagus dan sempurna. Pengujian coba soal harus disesuaikan dengan sampel dan objek yang melaksanakna tes

uji coba soal, perlu diperhatikan adalah karakter sampel dan objek yang mengikuti testing. Total sampel harus memadai sebagai sempel uji coba sebab jika sampel terlalu kecil,maka hasil uji coba tersebut sulit memprediksi kebenaran objek sebenarnya, tapi bila tes hanya mengukur kemampuan bidang studi tertentu, Hasilnya dianalisis, butir soal yang belum terpenuhi tidak dipakai, dan tidak diperhitungkan mengambil nila akhir.siswa.

SOAL UJI COBA PENELITIAN

Nama sekolah : SMP N.....
Mata Pelajaran : Matematika
Semester : VII/Ganjil

Aturan Pengerjaan Soal:

1. *Sebelum bekerja sialka berdoa l.*
2. *Tulis data diri Anda pada lembar jawaban yang tersedia.*
3. *Baca dan pahami soal sebelum menjawab. Lalu dahulukan menjawab soal yang menurut Anda mudah.*
4. *Berikan tanda x pilihan jawaban A, B, C, D untuk jawaban yang tepat.*
5. *Kerjakanlah soal-soal berikut dengan menuliskan caranya.*
6. *Dilarang mencontek dan bekerja sama. Yakinlah pada jawabanmu sendiri.*
7. *Periksa kembali jawaban Anda sebelum dikumpul.*

---

1. Nilai sederhana bentuk aljabr berikut $\frac{(3y^3 \times 4y^4)}{6y^5}$ ialah . . . .
   a. y^2
   b. $2y^2$
   c. $4y^2$
   d. $6y^2$

2. Koefisien x^2 dan konstanta dari persamaan $x^3 - 3x^2 + x - 5$ adalah . . . .
   a. -3 dan -5
   b. -3 dan 5
   c. -3 dan 5
   d. 3 dan 5

3. Diketahui $P = x^2 - 3x - 2$ dan $Q = 3x^2 + 2x - 4$, jika kedua aljabar tersebut menghasilkan bentuk aljabar $2x^2 + 5x - 2$. Maka pernyataan yang paling tepat untuk mewakili hasil tersebut ialah.....
   a. P + Q
   b. P − Q
   c. Q + P
   d. Q − P

4. Fajri diberi uang saku oleh ayahnya. Sepertiganya ia gunakan untuk bersedekah. Jika uang Fajri tersisa Rp 15.000,-, maka uang saku Fajri mula-mula adalah ....
   a. Rp 20.000,-
   b. Rp 21.500,-
   c. Rp 22.500,-
   d. Rp 25.500,-

ALTERNATIF JAWABAN

No.	Penyelesaian Test Uji Coba Penelitian	Skor
1.	Diketahui : $3y^3 \times 4y^4 : 6y^5$	1
	Ditanya : Sederhanakan bentuk aljabar $3y^3 \times 4y^4 : 6y^5$?	1
	Penyelesaian : $3y^3 \times 4y^4 : 6y^5$ $= ((3 \times 4)(y^{3+4})) : 6y^5$ $= 12y^7 : 6y^5$ $= (12 : 6)(y^{7-5})$ $= 2y^2$	1
	Jadi bentuk sederhana dari $3y^3 \times 4y^4 : 6y^5$ adalah $2y^2$.	1
	Jawaban : **B.**	
	Skor Maksimum : 4	
2.	Diketahui : Persamaan $x^3 - 3x^2 + x - 5$	1
	Ditanya : Koefisien x^2 dan konstanta dari persamaan $x^3 - 3x^2 + x - 5$?	1
	Penyelesaian : Koefisien dari x^2 adalah -3 Konstantanya adalah -5	1

Jadi, jawabannya adalah -3 dan -5. 1
Jawaban : **A.**

Skor Maksimum : 4

3. Diketahui : 1
Persamaan $P = x^2 - 3x - 2$ dan $Q = 3x^2 + 2x - 4$

Ditanyakan : 1
Pertanyaan yang tepat dari kedua persamaan tersebut dengan hasil aljabar $2x^2 + 5x - 2$?

Penjelasan : 1
$P = x^2 - 3x - 2$ dan $Q = 3x^2 + 2x - 4$

a. $P + Q = (x^2 - 3x - 2) + (3x^2 + 2x - 4) = 4x^2 - x - 6$ (salah)
b. $P - Q = (x^2 - 3x - 2) - (3x^2 + 2x - 4) = -2x^2 - 5x + 2$ (salah)
c. $Q + P = P + Q$ (salah)
d. $Q - P = (3x^2 + 2x - 4) - (x^2 - 3x - 2) = 2x^2 + 5x - 2$ (benar)

Jadi, Pertanyaan yang tepat dari kedua persamaan tersebut dengan hasil aljabar $2x^2 + 5x - 2$ adalah $Q - P$. 1
Jawaban : **D.**

Skor Maksimum : 4

5. Diketahui : 1
$\frac{1}{3}x$
Sisa uang = Rp 15.000

Ditanyakan : 1
Uang saku mula-mula yang dimiliki Fajri?
Penjelasan : 1

$$x - \frac{1}{3}x = 15.000$$

$$\frac{1}{3}x - \frac{1}{3}x = 15.000$$

$$2x = 15.000 \times 3$$
$$2x = 45.000$$
$$x = \frac{45.000}{2}$$
$$x = 22.500$$

Jadi, uang saku mula-mula yang dimiliki Fajri adalah Rp 1 22.500,-

Jawaban : **A.**

Skor Maksimum : 4

Skor Total Keseluruhan : 20

Soal–Soal Latihan

1. Ada berapakah langkah–langkah pengembangan tes hasil belajar, sebutkan dan jelaskan!
2. Menurut pendapat anda, mengapa pengembangan spesifikasi tes itu menjadi titik awal untuk mengembankan soal?
3. Jelaskan 3 aspek pokok tujuan intruksional yang memudahkan cara merumuskan dan merencanakan evaluasi menurut Mayer!
4. Jelaskan pengertian kisi-kisi soal dan apa yang terjadi jika guru dalam membuat soal tidak merancang kisi-kisi!
5. Sebutkan komponen-komponen apasaja yang termasuk dalam persyaratan kisi tes bentuk soal obyektif!
6. Jelaskan pengertian indikator! Dana pafungsiin dicator dalam pembuatan soal serta criteria apasaja yang harus diperhatikan dalam menulis soal.
7. Sebutkan 4 hal yang perlu diperhatikan dalam penentuan bobot soal!
8. Menurut nalar anda hal apa yang harus dicermati agar bisa merancang soal yang baik!Jelaskan!
9. Menurut pendapat anda, mengapa di dalam pengembangan spesifikasi tes, merencanakan jadwal penerbitan soal harus diperhatikan?
10. Sebutkan hal penting yang harus diperhatikan dalam penulisan soal tes!
11. Menurut pendapat anda, mengapa pengujian butir–butir soal itu harus secara empiric?

BABVII

PERUMUSAN KISI-KISI SOAL

A. Prinsip penyusunan Tes

Tes hasil belajar harus dirancang dengan baik dapt mengukur tujuan intruksional agar dapat mengukur kemampuan siswa pada materi tertentu langkah penyusunan tes sebagai berikut:

1. Harus bisa mengukur dengan jelas
2. Sampelnya harus representatif
3. Harus bervariasi
4. Harus disusun relevan dengan kegunaanya
5. Memiliki reliabilitas yang dapat diandalkan
6. Bisa dijadikan alat ukur demi memperbaiki proses belajar

B. Teori Pembuatan Soal

1. Teori

Menganalisi soal tes dari tingkat kesukaranya, Nana Sujana mengatakan tes yang baik ialah tes yang memiilki tingakat mudah, sedang dan sukar.

Perbandingan persentase juga harus dipertimbangkan pada kategori mudah-sedang-sukar didesain 3-4-3, berarti 30% tes mudah, 40% sedang dan 30% sukar.

Contoh Soal

1. Jika x=−5,y=10 danz= 3 tentukanlah 2x+2y-3z (soal mudah)
2. Fadli dan Rizki mengunjungi pantin asuhan, Mereka membagikan makanan kepada anak yatim tersebut. Fadli mengunjungi setiap 5 hari

dan Rizki setiap 4 hari sekali. Jika pada tanggal 1 Oktober mereka mengunjungi panti tersebut secara bersama-sama, maka pada tanggal berapa mereka mengunjungi panti asuhan itu secara bersama-sama lagi (soal sukar)

3. Rafifah membeli buah-buahan yang akan dibagikan kepada teman temannya yangn terdiri dari 90 buah apel, 120 buah anggur dan 135 buah salak . Berapa banyak teman Rafifah akan mendapat ke tiga jenis buha-buahan tersebut (soal sukar)
4. Hasil dari $(5^2)^3 : 5^4$adalah… (soal sedang

2. Teori 2

a. Analisi soal pilihan ganda

Besarnya indeks kesukaran antara 0,00 – 1,00. Indeks kesukaran ini menunjukan taraf kesukaran soal, soal yang memiliki IK 0,00 dapat diartikan soal sangat sulit dan kebalikanya, begitu juga . sebaliknya iIK 1,0 tes sangat mudah. Indek kesukaran diberi simbol Pyang disingkta dengan proporsi ,Du Bois merumuskan nya sebagi berikut:

$$P = \frac{N_P}{N}$$

Dimana:

P : angka indeks kesukaran item

Np : Banyaknya test yang dapat menjawab dengan betul terhadap butir item

N : Jumlah ikut tes hasil belajar. Rumus lainnya ialah:

$$P = \frac{B}{JS}$$

P : Indeks Kesukaran

B : Jumlah siswa menjawab benar.

JS : Jumlah seluruh siswa mengukuti tes

Makin kescil makin kecil indeks yang didapat soal tersebut makin sulit dan sebaliknya.

Sebaliknya,makin besarindeks yang diperoleh, makin mudah soal tersebut. RobertL. Thorndike dan Elizabeth Hagen menafsirkan criteria Indek kesukaran sebagaiberikut.

Kriteria Indeks Tingkat Kesukaran Butir Soal

Tingkat Kesukaran	Kriteria
≤ 0	Terlalu Sukar
$0{,}00 < P \leq 0{,}30$	Sukar
$0{,}31 < P \leq 0{,}70$	Sedang
$0{,}71 < P \leq 1{,}00$	Mudah
$\geq 1{,}00$	Terlalu Mudah

Contoh Analisis Tingkat Kesukuran Soal Pilihan Ganda

PESERTA DIDIK	NOMORSOAL					SKOR
	1	2	3	4	5	
A	1	1	0	1	1	4
B	0	1	1	0	1	3
C	0	1	0	0	1	2
D	1	0	1	0	0	2
E	1	0	0	0	1	2
JUMLAH	3	3	2	1	4	

Tabel diatas dapat disajikan sebagai berikut:

1. Soal 1 tergolong kriteria sedang , dengan TK nya 0,6
2. Soal 3 tergolong kriteria sedang , dengan TK nya 0,4
3. Soal 4 tergolong kriteria sukar , dengan TK nya 0,2
4. Soal 5 tergolong kriteria sedanga , dengan TK nya 0,8

Soal yang terlalu mudah atau terlalu sulit, bukan belum bisa dipakai hanya bergantung penggunanya. Bila pengikutnya banyak, kita menghendaki yang lulus hanya sedikit, maka diambil peserta didik yang paling top. Dalam hal ini diambil soal yang sukar dan sebaliknya, dalam kondisi tersebut sebaiknya digunakan soal yang kategorinya, 50% sedang dan 25 % mudah. 25 % sukar Analisi soal

b. Analisi soal esay

Kisaran proporsi dari 0,00-1,00, yang berarti smakin tinggi tingkat kesukaran yang didapat maka soal tersebut semakin mudah. Fungsi indek kesukaran biasanya dikaitkan dengan tujuan tes. Misal: tes yang digunakan untuk ujian semester maka digunakan soal dengan

indek kesukaran sedang, jika untuk keperluan seleksi maka digunakan indek kesukaran yang sukar. Berikut rumus untuk menetukan indek kesukaran:

$$Mean = \frac{jumlah\ skor\ siswa\ pada\ butir\ soal\ tertentu}{banyak\ siswa\ yang\ mengikuti\ tes}$$

Perhitung diatas dapat diklarifikasikan sebagi berikut:
0,00 - 0,30 soal sukar
0,31 -0,70, soal sedang
0,70 -1,00 soal mudah

BABVIII

EVALUASI PROGRAM PENGAJARAN

A. Pengertian Program Pengajaran

Arikunto (1999:290)" berpendapat bahwa evaluasi program merupakansuatu berupa proses yang dirancang untuk menganilisis keberhasilan program. Pendapat lain juga mengatAdapunbeberapa pendapat tentang program mengatakan bahwa program adalah kegiatan yang direncanakn dengan seksama.

Program pengajaran juga identik dengan suatu rencana pengajaran berupa acuan bagi pendidik untuk mengajar, agar proses KBM berjalana baik dan lancer. Program pelajaran yang dibuat. Program pengajaran yang dibuat oleh pendidik tidak selamanya bisa efektif oleh karena itu perlu dievaluasi (Palupi2018)

Dalam megevaluasi pengajaran, banyak hal yang perlu dicermati an .Ada beberapa hal yang perlu dievaluasi dalam proses pengajaran diantaranya : (Novia Faradita 2018)

1. Tujuan Pengajaran
   Evaluasi terhadap ini diperioritaskan bagaimana pendidik merancang ketepan tujuan pembelajaran. Perumusannya harus baik dan sesuai komponen proses pengajaran dapat mengacu pada tujuan yang diharapkan.
2. Bahan ajar
   Evaluasi bahan ajar ini dilaksanakan terhadap ketepatan pemilihan bagi penguna bahan ajar agar tujuan pengajaran tercipta dengan baik. Perlu juga menjadi perhatian bahwa kemampuan yang dimiliki peserta didik berbeda-beda jadi perlu perhatian khusus agar semuanya berjalan lancar .

3. Metode dan media pembelajaran
   Peranan media pembelajaran adalah alat penyampai bahan ajar serta memperjelas kandungan isi bahan pengajaran yang digunakan. Pemilihan media dan metode pengajaran yang digunakan tidak boleh sembarangan dan prosedur yang sistematis harus diikuti dalam pemilihan media dan metode pembelajaran. Evaluasi media dan metode dapat didasrkan pada ketepatan tujuan dan materi, kemampuan mengembangkan pembelajaran, konsistensi dengan karakteristik siswa, nilai praktis bagi pendidik dan siswa, alokasi waktu dan peranannya terhadap hasil belajar siswa.
4. Sistem Penilaian
   Evaluasi system penilaian harus dapat menemukan model evaluasi yang tepat untuk diterapkan. Beberapa hal yang perlu dinilai dalam kaitannya dengan sistem evaluasi ini antara lain jenis atau model penilaian, alat penilaian, prosedur penilaian, interprestasi atau makna hasil penilaian, serta penggunaan hasil penilaian yang telah diperoleh.

Titik awal evaluasi program adalah keingintahuan penulis program untuk melihat apakah tujuan program telah tercapai. Untuk mengetahui sejauh mana tujuan program telah tercapai, ada baiknya mengacu pada tujuan yang telah dirumuskan pada tahap perencana kegiatan sebelumnya.

B. Program Input

Input adalah bahan mentah yang akan memasuki masa transisi didunia sekolah yang dimaksud bahan mentah adalah calon peserta didik yang akan masuk sekolah (Arikunto 1994). Peserta didik adalah subjek pembelajaran. Ada peserta didik yang pintar, kurang mengetahui, dan tidak mengetahui. Setiap peserta didik memiliki bakat intelektual, emosional, social yang berbeda. Oleh karena itu ketika merencanakan program pendidikan, pendidik juga perlu memperhatikan aspek individu. Pada umumnya hal-hal yang ada pada diri peserta didik mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Semua yang diinginkan datang dalam bentuk sumber daya, perangkat lunak, dan harapan sebagai alat dan panduan untuk mewujudkan proses. (Gunawan,n.d.)

C. Program Materi

DiIndonesia, kurikulum ditetapkan ditingkat nasional karena kita memiliki sistem sentralisasi. Kurikulum perlu dicermati dengan mengikut sertakan pihak yang terkait dalam dunia popendidikan. Wilayah Indonesia yang luas memiliki keragaman yang besar, sehingga pendidik harus dibekali dengan kemampuan mengevaluasi kurikulum, termasuk penilaian bahan ajar. Tujuan yang akan dinilai dari komponen program ini antara lain kejelasan instruksi yang cermati serta paham dan jelas dokumennya..

Pengertian Kurikulum Menurut Para Ahli: (Putra 2020)

a. **Undang-UndangNo.20Tahun2003**
   "Serangkaian aturan tentang tujuan, isi, dan materi belajar yang dipakai sebagai acuan pelaksanaan KBM demi terpenuhnya tujuan yang akan dicapai."
b. **S.Nasution,**
   Dalambukunya yang bertajuk *Kurikulum dan Pengajaran*, beliau menyatakan bahwa kurikulum adalah serangkaian rencana yang disusun demi melancarkan proses belajar-mengajar.
c. **Nana Sudjana**
   Dalam bukunya yang berjudul *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum diSekolah*, beliau berpendapat bahwa kurikulum merupakan kumpulan niat dan harapan yang teertuang dalam bentuk program pendidikan yang mana dilaksanakan oleh pendidik disekolah.

Fungsi Kurikulum (Putra2020)

a. **Fungsi Penyesuaian,** mampu beraptasi dengan perubahan dalam lingkungan.
b. **Fungsi Integrasi,** sebagai alat dalam dunia pendidikan dan bisa berintegritas di lingkungan masyarakat.
c. **Fungsi Diferensiasi,** merupakan alat pendidikan yang memperhatikan pelayanan kepada setiap peserta didik yang mana mereka memiliki perbedaan masing-masing yang patut untuk dihargai.
d. **Fungsi Persiapan, s**ebagai alat pendidikan, kurikulum membantu mempersiapkan peserta didik yang dapat melanjutkan kejenjang

pendidikan berikutnya dan siap hidup dimasyarakat. Jika peserta didik tersebut tidak melanjutkan pendidikannya.

e. **Fungsi Pemilihan** memfasilitasi para peserta didik dengan cara memberi mereka kesempatan untuk memilih program belajar yang sesuai dengan minat serta bakatnya.
f. **Fungsi Diagnostik** Kurikulum berfungsi untuk memahami dan mengarahkan potensi dari seorang peserta didik agar dia dapat menggali terus potensinya dan memperbaiki kelemahannya.

Tujuan Kurikulum

Tujuan utama dari program ini ialah mempersiapkan siswa menjadi individu kreatif, inovatif, setia dan juga terlibat secara emosional dimasa depan. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk mendidik dan membimbing peserta didik agar dapat memberikan kontribusi positif bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Konsep Kurikulum (Putra 2020)

a. Kurikulum Sebagai Substansi
   Kurikulum dipandang rencana kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik di sekolah. Kurikulum juga dipandang sebagai perangkat tujuan yang akan dicapai. Kurikulum juga dapat pahami dokumen yang menetapkan tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar dan mengajar, jadwal, dan penilaian.
b. Kurikulum Sebagai Sistem
   Kurikulum adalah bagian dari sistem pendidikan. Sistem yang berlaku untuk kurikulum tersebut meliputi struktur personalia dan prosedur kerja tentang cara bagaimana menyusun suatu kurikulum, diaksanakan, dievaluasi, dan disempurnakan.
c. Kurikulum Sebagai Bidang Studi
   Kurikulum sebagai bidang studi bertujuan untuk mengembangkan tentang kurikulum.

Pendidik adalah unsur yang perlu dalam melaksanakan KBM. da pendidik diserahkan memberi masukan pada siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan sebagi bekal kehidupan mereka dimasa

mendatang. (Yuliannisa 2016). Pendidik ialah orang yang diberi kewenangan untuk meciptakan rancangan kelas yang kondusif untuk pembelajaran.

Untuk menutupi kelemahan pendidik perlu diterapkan pembinaan dan penataran dalam rangka menerapkan pembelajaran

Ciri-ciri Pendekatan Pembelajaran (Thabroni 2020)

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat ditentukan beberapa unsur penting yang membedakan pendekatan dari konsep pembelajaran yang lain, yakni:

1. filosofi/landasan.
2. Sudut pandang.
3. Serangkaian gagasan untuk mencapai tujuan tertentu.
4. Jalan yang ditempuh untuk menyampaikan pembelajaran.

Pendekatan merupakan sebuah filosofi atau landasan sudut pandang dalam melihat bagaimana proses pembelajaran dilakukan sehingga tujuan yang diharapkan tercapai.

Jenis Pendekatan Pembelajaran (Thabroni 2020)

Pendekatan dalam pembelajaran dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

a. Pendekatan Teacher Centered (BerpusatPadaPendidik)
   pembelajaran berpusat pada Pendidik sebagai seorang ahli yang memegang kontrol selama proses pembelajaran dalam aspek organisasi, materi, dan waktu.
b. Pendekatan Student Centered (Berpusat Pada Peserta didik)
   Pendekatan *student centered* mendorong peserta didik untuk mengerjakan sesuatu sebagai pengalaman praktik dan membangun makna atas pengalaman yang diperolehnya. Pusat pembelajaran diserahkan langsung ke peserta didik dengan super visi dari Pendidik.

Macam-Macam Pendekatan Pembelajaran (Thabroni 2020)

Contoh pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan adalah sebagai berikut:

a. PendekatanKontekstual(CTL)

CTL (*Contextual Teachingand Learning*) adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan dengan kondisi nyata pelaksanaan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran kontekstual lebih mengutamakan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran sehingga peserta didik dapat menemukan konsep tentang materi pembelajaran dan mengaitkan konsep tersebut dengan situasi dunia nyata mereka. Komponen-komponen yang menyusun pendekatan kontekstual dan sekaligus menjadi cirinya adalah sebagai berikut (Siregar & Nara, 2011, hlm.117):

1. Menemuka makna
2. Melaknakn sesuatu,
3. Kemandirian
4. Kolaborasi
5. Kreatif
6. Berpotens
7. Standar pencapaian yang tinggi,
8. Penilaian.

b. Pendekatan Ekspositori

Pendekatan Ekspositori menitik beratkan pada pemberian materi sebagi sumber belajar yang memiliki karakteristi sebagai berikut:

1. Sumber belajar menjadi dominan ,
2. Terdiri dari materi baru sisiwa,
3. Bahan belajar siftnya informan,
4. TSarana terbatas.

c. PendekatanInduktif

Menurut Purwanto dalam Rahmawati (2011,hlm.75) proses pembelajaran dari situsasi khusus baru mendapatkan kesimpulan baik dalam penemuan rumus-rumus yang digunakan .

d. Pendekatan Deduktif

Pendekatan deduktif adalah pembelajaran yang berpangkal dari sifat umum ke khusus, yang memerlukan ingatan yang tajam bagi siswa.

e. Pendekatan Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

Dalam pendekatan ini peserta didik didorong mendapatkan ilmu untuk memecahkan masalah yang jarang dialami Menurut Dewey (dalam Sanjaya, 2011, hlm. 217) langkah utama dalam pendekatan pemecahan masalah ialah:

1. Merumuskan persoalan .
2. Menganalisis persoaln yang mungkin terjadi.
3. Memperluas hipotesis
4. Memungut data
5. Menguji beberapa hipotesa Serta mengevaluasi kelemahan dan kelebihan hipotesis.
6. Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah.

f. Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik dalam pembelajaran adalah proses pembelajaran yang dirancang agar siswa berperan aktif mengonstruksi konsep, prosedur, ada beberapa tahapan saintifik, memperoleh data:

1. amati;
2. rumuskan ;
3. mengajukan;
4. memungut ;
5. analisis data;
6. menarik kesimpulan;
7. mengkomunikasikan.

g. Pendekatan Inquiry (Inkuiri)

Pembelajaran yang dilaksanakan melalui penyelidikan terhadap suatu permasalahan. Menurut Rusyan dkk (1992) kiat-kiat yang dibutuhkann dengan pendekatan *Inquiry* yaitu:

1. *Stimulation*
2. *Data Collection*,
3. *Data Processing*,
4. *Verification*,
5. *Generalization*,

D. Program Sarana

Guru perlu mengevalausi pelaksanaan KBM yang meliputi sumber belajar, media dan sarana dan prasarana agar semua berjalan seimbang dan lancar. Menurut Kasan (2000:91) mengolongkan saran berupa , bahan ajar, perpustakaan, laboratorium, dan media lainya yang mendukung proses be;ajar. Menurut E. Mulyasa dimaksud dengan sarana pendidikan berupa kumpulan sarana yang diperlukan untuk melaksanakan proses pendidikan dalam mencapai cita cita yang telah ditetapkan.

Himpunan sarana dikelompokkan dalam:(Danim1994:101-102)

1. Sarana tenaga pengajar.
2. Sarana fisik.
3. Sarana administrasi,dan
4. Waktu Sebagai sarana akademik,

Tenaga pengajar ialah sarana yang perlu mendapat perhatian. Karena sifat manusiawinya, maka sarana ini harus dikelola secara manusiawi pula. Tenaga pengajar ialah sarana yang mahal, investasinya lama, kerusakannya mudah. Seorang tenaga akademik karena masalah kecil kehilangan motivasi dapat disebut tidak berfungsi lagi, oleh karena itu pembinaan sarana ini sangat penting.

Sarana fisik, bergantung bidang studi.Satu bidang studi membutuhkan jumlah dan variasi sarana yang berbeda dengan bidang studi lainnya, seperti laboratorium jurusan.

Sarana administrasi ialah sarana penunjang. Dalam penyelenggaraan pendidikan sistem kredit semester, maka perlu dukungan administrasi yang kuat, cepat dan tepat. Sampai saat ini perhatian sekolah terhadap administrasi ini masih kecil. Hal ini perlu diperbaiki untuk berhasilnnya sisitem kredit semester

Waktu ialah sarana yang paling unik,abstrak dan paling sukar diatur dalam arti perjalanannya tidak dapat dikendalikan. Oleh karena itu terjadinya penyelenggaraan pendidikan memerlukan bertemunya program, sarana, dan input pada suatu waktu, maka waktu sebagai sarana menjadi sangat penting seperti sarana yang lain. Uniknya waktu adalah bila telah berlalu tidak kembali dan kalau tidak dipakai hilang begitu saja.

Karenanya, suatu acara pendidikan yang tepat penyelenggaraan-nya bila diukur dengan waktu yang sudah hilang tak akan dapat diulangi lagi, melainkan hanya dapat dicarikan waktu penggantinya.(Enjoyn.d.)

E. Program Lingkungan

Lingkungan merupakan kondisi dan alam dunia yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkahlaku, pertumbuhan, perkembangan dan proses kehidupan. Menurut Dalyono lingkungan sekolah berperan penting demi pertumbuhan dan kecerdasan siswa (Martina, Khodijah, and Syarnubi 2019)

1. Jelaskan menurut pendapat para ahli apakah yang dimaksud dengan evaluasi program?
2. Mengapa evaluasi program perlu dilaksanakan? Apa efeknya kepada sekolah, peserta didik dan pendidik jika hal tersebut tidak dilaksanakan sesuai dengan prosedur!
3. Bagaimanakah cara melaksanakan evaluasi program?
4. Sebutkan hal-hal yang perlu dievaluasi para proses pengajaran!
5. Siapakah yang menjadi Input dan output dalam pendidikan? Beri contoh masing-masing!
6. Sebagaimana anda ketahui kurikulum pendidikan sering berganti ganti, sudah berapa kali pergantian kurikulum sampai sekarang? danapa kelemahan dan keuntungan dari pergantian tersebut dari berbagaiaspek.
7. Menurut hemat anda apa perlu nya pendekatan dalam mengajar? Dan apa yang terjadi jika hal tersebut tidak berjalan semaksimal mungkin saat mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

Admin(2014,November08)."Subjek,Objek,SasaranEvaluasi,PrinsipdanAlat Evaluasi". Diakses pada http://nurdinpendidikanfisika.blogspot.com/2014/11/subjek-objek-sasaran-evaluasi-prinsip.html?m=1padatanggal22September2021

Admin (2021, Februari 16) .”Manfaat Test Psikologi Bagi Pendidikan”. Diaksespadahttp://mutupendidikan.compadatanggal20September2021

Arifin, Zainal, Evaluasi Pembelajaran, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012.Arikunto,Arikunto,Dasar-dasarEvaluasiPendidikan,Jakarta:Bumi Aksara,2010.

Arikunto, Suharsimi. 1994. “Evaluasi Pendidikan.” Jakarta: Rineka Cipta.Arikunto,Suharsimi,dkk.2004.”EvaluasiProgramPendidikan“.Jakarta, PT:BumiAksara.

Arikunto, Suharisme. (2018). Dasar–Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta:BumiAksara.

Bayu, I Made (2016, April 12) “Macam-macam Intelegensi (kecerdasaan)”. Diaksespadahttp://imadebayukusuma.compadatanggal22September2021

---------- 2009. “Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan”. Jakarta: Bumi Aksara

Doni,Sindu,BGPhalguna,Yogi,EvaluasiPendidikan.

Eka, Riski, Bambang. (2002). Matematika KumpulanSoal Cerita AljabarDanPembahasannya.BandarLampung:UINRIL.

ElisRatnaWulan,E.,&Rusdiana,A.Evaluasipembelajaran,(Bandung:Pustaka Setia,2014)

Enjoy,WPE.n.d.“PengertianPrasaranaDanSaranaPendidikan.”AsikBelajar. Com. Accessed October 25, 2021.

https://www.asikbelajar.com/pengertian-prasarana-dan-sarana/.

Febriana, Rina. 2019. Evaluasi Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara. Gunawan, Imam. n.d. “Evaluasi Program Pembelajaran.” Jurnal UNIPMA.HerySusanto,AchiRinaldi,Novalia,“AnalisisValiditasReabilitasTingkat

Kesukaran dan Daya Beda pada Butir Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Matematika “,Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika Vol.6, No.2,2015, Hal 203-217.

PEMBELAJARAN%20MATEMATIKA.compressed.pdf

https://www.slideshare.net/nurwaningsih1/instrumen-tes-ulangan-harian-mengenal-bentuk-aljabar-kisi-dan-kartu-soal

Joni, Raka . 1984 . Pengukuran dan penilaian pendidikan. Malang : Usana Offset Printing.

Laela Umi Hasanah, “Analisis Kesukaran Soal, Daya Pempeda dan FungsiDistraktor”, Jurnal Komunikasidan Pendidikan Islam, Vol. 8 No. 2(Desember2019).

Lukman,Ahmad(2008,November8)“TugasUtamaPendidikdalamPembelajaran”. Diakses dari http://voice-teacher.blogspot.com./2015/06/tugas-utama-pendidik-dalam-pembelajaran. 22 September 2021

M.Rifai,“KurikulumBerbasisKompetensi”

Martina, Nyayu Khodijah, and Syarnubi. 2019. “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten Oki.”Jurnal Pendidikan Islam Raden Fatah 1(2):164–80.

Melati,Sela(2019) “PahamiApptitudeTestDulu”diaksesdarihttps://www.linovhr.com/aptituted-test/,Di20September2021.

Novia Faradita, Eka. 2018. “Apa Yang Harus Dievaluasi ?” Kompasiana. 2018. https://www.kompasiana.com/ekanoviafaradita0331/5b3c57bbbde57507bc0226c2/apa-yang-harus-di-evaluasi.

Nurkanca, Wayan,dkk. 1986. ”Evaluasi Pendidikan”. Surabaya: Usaha nasional.

Nuryadi dan NanangKhuzaini. 2016. Evaluasi Hasil dan Proses Pembelajaran Matematika. Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera.

Olson,Veronica(2016,Februari22)“SasasranEvaluasiPendidikan”.Diaksesp adahttps://chiwankraja.blogspot.com/2016/02/sasaran -evaluasi-pendidikan.html?m=123September2021

Palupi, Lydia. 2018. “Evaluasi Mengajar Pendidik.” Sekolah Kristen BPK PenaburJakarta.2018.https://smak6.bpkpenaburjakarta.sch.id/2018/01/09/evaluasi-mengajar-pendidik-2.

PejoangToga(2020,November22)."SubjekdanObjekEvaluasiPendidikan".Diaksespadahttps://pejoeangtoga.blogspot.com/2020/11/subjek-dan-objek-evaluasi-pendidikan.html?m=1pada tanggal22September2021

Purwanto,Ngalim.1986.Prinsip-prinsipdanTekhnikEvaluasiPengajaran. Bandung:RemadjaKarya.

Purwanto,Ngalim,Prinsipprinsipdanteknikevaluasipembelajaran,Bandung:RemajaRosdaKarya,2009.

Putra.2020.“PengertianKurikulum:Fungsi,Tujuan,SejarahContoh&Komponen.” Salamadian Muda & Berilmu. 2020. https://salamadian.com/pengertian-kurikulum/.

Rasyid,HarundanMansur.2008.PenilaianHasilBelajar.Bandung:CVWacana Prima

Roswitasari, (2010) “Evaluasi Pendidikan”. Diakses padahttps://roswitasari.wordpress.com/2010/05/28/hello-world/23 September2021

Sari,DwiIfayani.2015.BukuDiktatEvaluasiPendidikan.

StepenRobbins,(2003)“PerilakuOrganisasi”,Jakarta:SalembaEmpatSudijono,Anas.2011.“PengantarEvaluasi Pendidikan”.Jakarta,PT:raja grapindopersada.

Sudjana, Dr Nana. 1989. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung:Sudijono, Anas. 2011. “Pengantar Evaluasi Pendidikan”. Jakarta, PT:rajagrapindopersada.

Sukardi, Evalusi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya , Jakarta Timur:BumiAksara,2008

Thabroni,Gamal.2020.“PendekatanPembelajaran:Pengertian,Ciri,Macam & Jenis.” Serupa.Id. 2020. https://serupa.id/pendekatan-pembelajaran/.

Thoha,M.Chabib.2003.”TeknikEvaluasiPendidikan”.JakartaPT:RajaGrapindoPersada,

Wakhuyudi,“AnalisisHubunganAntaraKinerja Dengan Motivasi Kerja Dan Kemampuan kerja Pendidik”, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, vol.1no.2.2016

Widyoko,EkoPutro, Evaluasi Program Pembelajaran, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2010.

Yuliannisa,PutriUtami.2016.“EvaluasiProgramPengajaran.”2016.http://pute07.blogspot.com/2016/05/evaluasi-program-pengajaran. html.

PROFIL PENULIS

Netriwati M.Pd lahir di (Mata Air) Muara Labuh solok selatan Kota Padang pada tangga l23 agustus 1968. Menyelesaikan Program study SI di Universitas Bung Hatta Padang pada tahun 1992. Pada tahun 2006 melanjutkan study di Universitas Negeri Padang (selesai tahun 2008). Tahun 1994 sampai 1998 mengajardi MTS N Kuranji Kota Padang bidang study Biologi dan Fisika. Pada tahun yang sama juga mengajar di Madrasah Aliyah (MA), STM, dan SMP PGRI Padang, dengan bidang study Matematika. Pada tahun 1999 samapi 2008 mengajar matematika di MTS N Model Padang. Tahun 2009 mengajar di MTS N 1 Tanjung Karang. Tahun 2010 sampai sekarang sebagai Dosen tetap di UIN Raden Intan Lampung. Selama mengajar di UIN penulis mengampu mata kuliah: 1) Matematika Dasar, 2) Microteaching, 3) Metodologi Penelitian, 4) Media Pembelajaran Matematika, 5) Strategi Belajar Mengajar, 6) Perencanaan Pembelajaran Matematika, 7) Evaluasi Pembelajaran, 8) Statistik Pendidikan, 9) NASB.

Pengalaman menulis buku selama mengajar sebagai berikut: 1) Matematika Dasar, 2) Evaluasi Pembelajaran Matematika, 3) Micro-teaching, 4) Strategi Belajar Mengajar, 5) Perencanaan Pembelajaran Matematika, 6) Evaluasi Pembelajaran, 7) Media pembelajaran Matematika. Darisekian buku yang ditulis, beberapa buku ditulis melalui Kolaborasi dengan Dosen Universitas Negeri Padang (UNP), buku tersebut adalah buku Microteaching dan MediaPembelajaran Matematika.

Buku-Microteaching dan Media pembelaharan Matematika yang ditulis digunakan oleh mahasiswa baik dalam perkuliahan maupun sebagai referensi dalam menulis skripsi.

Beberapa penelitian yang pernah penulis ikuti ialah melalui bantuan dana DIPA universitas dan juga penelitian Hibah dari Kementrian Agama.

Untuk penelitian Hibah dari Kemenag yang penulis ikuti adalah Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul: 1) Pemanfaatan Limbah Kulit Singkong Bernilai Ekonomis Untuk Ibu-Ibu Rumah Tangga Beruh Cuci di Kel.Way Dadi Kec. Sukarame Bandar Lampung (2016), 2) Diferifikasi Pengolahan Biji Karet Menjadi Panganan Ringan Bernilai Ekonomis Pada Ibu-Ibu Buruh Perkebunan Karet Di Desa Rejomulyo Kabupaten Lampung Selatan (2018).

Kritik yang membangun sangat diharapkan bagi pengguna dan teman-teman sejawat demi kesempurnaan buku ini. Semoga karya ini bermanfaat khusus bagi saya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimiliki dan bagi mahasiswa yang bermanfaat sebagai referensi dalam perkuliahan. Saran dan kritik dapat dikirim melalui email:netriwati@gmail.com.

***Kependidikan* VIII (II).** Sinergitas Komite Sekolah Dengan Lembaga Usaha Dalam Meningkatkan Pelayanan di Sekolah Dasar. http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/PiJIES/article/view/2621.

Mai Sri Lena adalah dosen senior di Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang. ID Scopusnya adalah 57214957334. Beliau memperoleh gelar Magister Pendidikan Bahasa Inggris dari Universitas Negeri Padang pada tahun 2007. Beliau mengajar Mata Kuliah Bahasa Inggris Ke-SD-an, Bahasa Inggris, Micro-Teaching, Penelitian Pendidikan, Penulisan Karya Ilmiah, Perencanaan Pembelajaran, Strategi Pembelajaran SD dan Pembelajaran Temati Terpadu. Beliau menjadi dosen tamu di beberapa universitas swasta sejak tahun 2007. Beliau adalah penulis beberapa buku yaitu Learning English in Context, Academic English, Micro-teaching, Media Pembelajaran Matematik, dan Metode Penelitian. Dia juga menulis artikel yang diterbitkan di jurnal dan prosiding terindeks.

Yumn Jamilah, M.Pd. T., adalah nama penulis buku ini. Penulis lahir dari orang tua Drs. Jasrul dan Yeni Hafita, S.Pd sebagai anak pertama dari tiga bersaudara. Penulis dilahirkan di Kota Bukit tinggi, Sumatera Barat pada tanggal 20Juli 1993. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SDN 05 Tanjung Bonai (lulus Tahun 2005), melanjutkan ke SMP N 02 Lintau Buo Utara (lulus tahun 2008) dan SMAN 01 Lintau (lulus tahun 2011) dan Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer di Universitas Negeri Padang Tahun 2015. Telah menyelesaikan magister Pendidikan Teknologi Kejuruan di Universitas Negeri Padang pada tahun 2019. Tahun 2016-2019 pernah mengajar di SMKN 01 Lintau Jurusan Teknik Komputer Jaringan sebagai guru mata pelajaran, dan Wali kelas, juga di SMPN 02 Lintau Buo Utara sebagai Guru TIK. Tahun 2020-2022 juga pernah mengajar di UIN Raden Intan Lampung sebagai dosen mata kuliah Aplikasi Komputer dan Evaluasi Pembelajaran. Tahun 2020-2021 pernah mengajar di SMK Global Persada Mandiri sebagai Guru Multimedia.